

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BRAIN BASED LEARNING* (BBL)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA TEMA  
EKOSISTEM PESERTA DIDIK KELAS V  
MIN 11 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**ISTIKOMAH  
NPM: 1511100204**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BRAIN BASED LEARNING* (BBL)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA TEMA  
EKOSISTEM PESERTA DIDIK KELAS V  
MIN 11 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Pembimbing I : Ida Fiteriani, M.Pd.  
Pembimbing II : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran Brain Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MIN 11 Bandar Lampung pada tema ekosistem. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada tema Ekosistem kelas V MIN 11 Bandar Lampung melalui model pembelajaran Brain Based Learning. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart, penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan, dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V A MIN 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 34 peserta didik. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan juga meningkat. Pada pra survei persentase ketuntasan sebesar 41,17%. siklus I sebesar 70,58%, siklus II sebesar 76,67% dan siklus III 82,35%. Demikian model pembelajaran Brain Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V MIN 11 Bandar Lampung.







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BRAIN BASED LEARNING* (BBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA TEMA EKOSISTEM PESERTA DIDIK KELAS V MIN 11 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Istikomah**  
**NPM : 1511100204**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Ida Fiteriani, M.Pd.**

**NIP. 19820624 201101 2 004**

**Ayu Nur Shawmi, M. Pd.I.**

**NIP.**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd.**

**NIP. 19691003 199702 2 002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul : **Penerapan Model Pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema Ekosistem Peserta Didik Kelas V MIN 11 Bandar Lampung**, disusun oleh : **Istikomah, NPM : 1511100204**, Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Selasa / 23 Juli 2019**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

: **Syofnidah Ifrianti, M.Pd.**

(.....)

**Sekretaris**

: **Yudesta Erfayliana, M.Pd.**

(.....)

**Penguji Utama**

: **Nur Asiah, M.Ag.**

(.....)

**Penguji Pendamping I**

: **Ida Fiteriani, M.Pd.**

(.....)

**Penguji Pendamping II**

: **Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I.**

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,**



**Prof. Dr. H. Nur Diana, M.Pd.**

**NIP. 406408 28198803 2 002**



## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istikomah

NPM : 151110204

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Brain Based learning* (BBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Ekosistem Peserta Didik Kelas V MIN 11 Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, Juli 2019

Penulis,

Istikomah

NPM: 1511100204

## MOTTO

Artinya: *“Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya”*. (QS. Al- Qaaf: 16)<sup>1</sup>



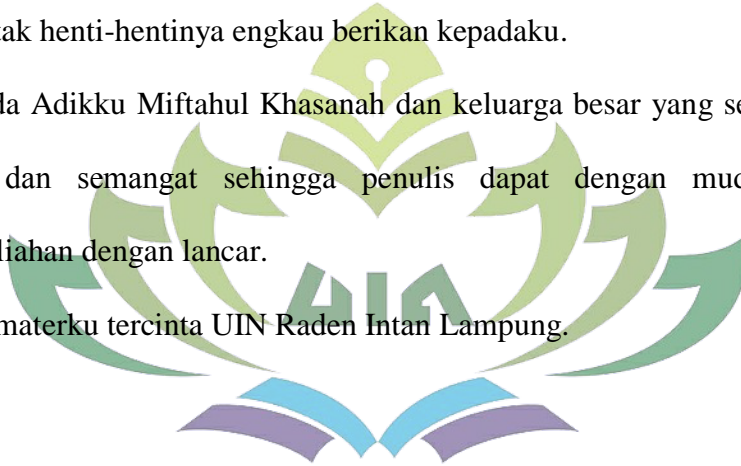
---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: Diponegoro, 2006), h. 518.

## PERSEMBAHAN

Terucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, nikmat, perlindungan dan kemudahan serta kelancaran dalam setiap langkah. Maka dengan penuh cinta dan kasih sayang ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Kuswanto dan ibunda Sariyah terimakasih untuk setiap bait do'a, usaha, motivasi, nasihat dan kesabarannya yang tak henti-hentinya engkau berikan kepadaku.
2. Kepada Adikku Miftahul Khasanah dan keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan semangat sehingga penulis dapat dengan mudah menjalankan perkuliahan dengan lancar.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.





## RIWAYAT HIDUP



**Istikomah**, dilahirkan pada tanggal 10 Maret 1997 di Sidomulyo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran. Penulis adalah anak Pertama dari 2 bersaudara, lahir dari pasangan bapak Kuswanto dan ibu Sariyah.

Penulis menempuh pendidikan pertama di Sekolah Dasar (SD) di MI Al Hidayah Lumbirejo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran dan lulus pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di MTs Nurul Hidayah Roworejo Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran pada tahun 2012. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan sekarang, dan menjadi angkatan 2015. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tritunggal Mulyo kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. Kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 11 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunian-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang senantiasa menjadi panutan bagi umat manusia.

Penulis berterima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning (BBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema Ekosistem Peserta Didik Kelas V MIN 11 Bandar Lampung”. Hanya kepada Allah SWT penulis memohonkan semoga bantuan dan amal baik yang mereka berikan kepada penulis memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Nurul Hidayah, M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.



3. Ida Fiteriani, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ayu Nur Shawmi, M.Pd,I. selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
5. Kepada kepala sekolah Parzon S. S.Ag, guru dan staf TU MIN 11 Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
6. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis haturkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan umumnya dan pembaca khususnya.

Bandar Lampung,

2019

Penulis

**Istikomah**  
**NPM. 1511100204**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi masalah .....	10
C. Batasan masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Model Pembelajaran <i>Brain Based Learning</i> (BBL).....	13
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	13
2. Pengertian Model Pembelajaran BBL.....	15
3. Prinsip Model Pembelajaran BBL.....	19
4. Tahap Model Pembelajaran BBL.....	21
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran BBL ..	22
B. Hasil Belajar.....	23
1. Pengertian Hasil Belajar .....	23
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	25
3. Fungsi, Tujuan dan Manfaat Penilaian Hasil Belajar.....	27
4. Klasifikasi Hasil Belajar .....	28
5. Indikator Hasil Belajar .....	30
C. Tema Ekosistem .....	33
D. Penelitian Relevan.....	36
E. Kerangka Berpikir .....	39
F. Hipotesis Penelitian.....	41



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	42
B. Desain Penelitian .....	43
C. Setting Penelitian .....	46
1. Tempat Penelitian .....	46
2. Waktu Penelitian .....	46
3. Subjek Penelitian .....	46
D. Rancangan Tindakan .....	46
1. Siklus I .....	47
2. Siklus II .....	49
3. Siklus III .....	49
E. Sumber Data .....	50
F. Metode Pengumpulan Data .....	50
1. Observasi .....	51
2. Wawancara .....	51
3. Dokumentasi .....	51
4. Test .....	52
G. Intrumen Penelitian .....	52
1. Lembar Observasi Pendidik .....	53
2. Lembar Observasi Peserta didik .....	53
3. Tes .....	53
H. Analisis Uji Coba Instrumen .....	54
1. Uji Validitas .....	54
2. Uji Reliabilitas .....	56
3. Uji Tingkat Kesukaran .....	58
4. Uji Daya Pembeda .....	60
I. Analisis Data Penelitian .....	62
J. Indikator Keberhasilan .....	64

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	65
1. Siklus I .....	65
2. Siklus II .....	73
3. Siklus III .....	79
B. Pembahasan .....	85

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V A MIN 11 Bandar Lampung T.P 2019/2020 .....	6
Tabel 2 Indikator Hasil Belajar .....	31
Tabel 3 Kompetensi Dasar Tema Ekosistem .....	33
Tabel 4 Kriteria Validitas Butir Soal .....	55
Tabel 5 Kriteria Uji Reliabilitas .....	57
Tabel 6 Kriteria Uji Tingkat Kesukaran .....	59
Tabel 7 Kriteria Uji Daya Pembeda .....	61
Tabel 8 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus I .....	70
Tabel 9 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus II .....	76
Tabel 10 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus III .....	82
Tabel 11 Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V A Data Awal- Siklus I – Siklus II – Siklus III .....	88



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berpikir Dalam Penerapan Model <i>Brain Based Learning</i> .....	40
Gambar 2 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis Dan Mc Taggart .....	45
Gambar 3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik .....	89



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian.....	95
Lampiran 2 Silabus Tema 8 .....	98
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I - III .....	121
Lampiran 4 Kisi-kisi Soal Siklus I – III.....	139
Lampiran 5 Soal Siklus I – III.....	142
Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal Siklus I-III.....	150
Lampiran 7 Analisis Data.....	153
Lampiran 8 Kisi-kisi Lembar Observasi.....	165
Lampiran 9 Lembar Observasi Pendidik Siklus I - III.....	166
Lampiran 10 Lembar Observasi Peserta Didik Siklus I – III.....	107
Lampiran 11 Surat-surat Penelitian.....	108

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara yang berkembang. Sejalan dengan hal tersebut, berbagai bidang ikut dikembangkan yang meliputi bidang ekonomi, bidang pembangunan, bidang politik, bidang pendidikan serta bidang-bidang yang lain. Dalam hal ini bidang yang paling mendasar adalah bidang pendidikan. Karena dengan pendidikan akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat memacu perkembangan dibidang yang lain.<sup>1</sup> Untuk itu pendidikan di indonesia perlu ditingkatkan untuk mengembangkan dan membangun sumber daya manusia yang berkualitas, sumber daya manusia yang berkualitas akan memajukan bangsanya dan dapat dipastikan akan memiliki kualitas pendidikan yang baik pula.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para peserta didiknya melakukan kegiatan belajar.<sup>2</sup> Sesuai dengan definisi tersebut maka pendidikan adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan

---

<sup>1</sup> Sang Gede Angga Wiguna, I Wayan Widiana, Dewa Nyoman Sudana, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Otak Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V", *E Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 4, No. 1, (2016), h. 2.

<sup>2</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 4.



secara langsung untuk membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup> Tujuan pendidikan nasional indonesia bersumber pada pandangan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yaitu pancasila. Ini berarti bahwa pendidikan di indonesia harus membawa peserta didik agar menjadi manusia yang berpancasila. Nilai-nilai filsafat pancasila yang dianut bangsa indonesia dicerminkan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional seperti tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 2 dan 3 sebagai berikut:<sup>4</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Didalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 269 yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: "Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia

<sup>3</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 26

<sup>4</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 20-21.

*benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”. (Al-Baqarah: 269).*<sup>5</sup>

Berdasarkan Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 269 mengandung makna yaitu (Allah memberikan hikmah), artinya ilmu yang berguna yang dapat mendorong manusia untuk bekerja dan berkarya (kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan barang siapa yang telah diberi hikmah itu, sungguh ia telah diberi kebaikan yang banyak) karena hikmah itu akan menuntunnya kepada kebahagiaan yang abadi. (Dan tiadalah yang dapat mengambil pelajaran).

Seorang pendidik memiliki pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik dalam menuntut ilmu. Dengan demikian pendidikan adalah proses belajar untuk mengembangkan kemampuan (kompetensi) peserta didik sehingga dapat menunjang proses pembelajaran yang diinginkan.

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya<sup>6</sup>. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan oleh pendidik. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang ada di sekitar peserta didik.<sup>7</sup> Jadi, belajar merupakan proses usaha yang

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 378.

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 2.

<sup>7</sup> Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 5

dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk memperoleh perubahan yang relatif dalam tingkah laku dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, pendidik dan peserta didik.<sup>8</sup> Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran merupakan usaha seorang pendidik untuk mengarahkan atau membimbing peserta didik demi tercapainya tujuan yang di harapkan.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>9</sup> Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan proses belajar, Secara umum keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat ditinjau dari dua segi, yakni dari segi proses dan hasil belajar”. Hasil belajar tersebut dapat diperoleh dari hasil test dan dapat diamati dalam setiap proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar yang telah dicapai dapat diukur melalui kemajuan yang mereka peroleh dan ditandai dengan skala nilai yang baik dan keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan.

---

<sup>8</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 22.

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 5.



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di MIN 11 Bandar Lampung menunjukkan bahwa ada masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu masih rendahnya hasil belajar peserta didik. Sebagian besar peserta didik masih mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sementara peserta didik cenderung kurang aktif, peserta didik cenderung pasif dan hanya menerima apa yang telah disampaikan oleh guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada saat pra-survey pada Tanggal 7 Januari 2019 dengan Ibu Zahratul Mutia, S.Pd.I wali kelas V A MIN 11 Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran sudah menggunakan beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan situasi pembelajaran seperti model pembelajaran Jigsaw, Picture and Picture dan Cooperative Learning, namun belum pernah menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) atau yang biasa disebut pembelajaran berbasis otak untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Walaupun sudah menggunakan beberapa model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajarannya, tetapi model pembelajaran tersebut belum mendapatkan hasil maksimal. Seringkali peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Tentu hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil observasi dengan guru wali kelas V A Zahratul Mutia, 07 Januari 2019

<sup>11</sup> Zahratul Mutia, Guru Wali Kelas V A MIN 11 Bandar Lampung, Bandar Lampung, Hasil wawancara, 07 Januari 2019.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik diakibatkan karena pembelajaran belum mengoptimalkan fungsi utama otak dalam belajar. Potensi otak yang tidak terbatas dapat dioptimalkan dengan merancang pembelajaran yang menggunakan seluruh fungsi bagian otak dalam belajar, maka perlu kiranya menciptakan suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk melatih pola pikir peserta didik agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, dan tepat. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat maka dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada saat peneliti melakukan pra-survey data awal yang didapatkan di kelas V MIN 11 Bandar Lampung dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V A MIN 11 Bandar Lampung**  
**Tahun Ajaran 2017-2018**

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Ade Maulana	70	80	Tuntas
2.	Adelia Ayu Apriliani	70	68	Belum Tuntas
3.	Afgan Ramadhan Kusuma	70	72	Tuntas
4.	Alyatul Hasanah	70	75	Tuntas
5.	Am Egi Adriansyah	70	69	Belum Tuntas
6.	Azzahra Febrianingrum	70	85	Tuntas
7.	Bagus Muhammad Ramadhan	70	62	Belum Tuntas
8.	Della Dwi Safitri	70	80	Tuntas
9.	Denny Wardhana	70	78	Tuntas
10.	Desi Yolanda	70	68	Belum Tuntas
11.	Dicky Ramadhani	70	57	Belum Tuntas
12.	Ennesia Elthirza	70	63	Belum Tuntas
13.	Erlando M. Nur	70	80	Tuntas
14.	Fadli Umar Hasan	70	75	Tuntas
15.	Farrel Bayu Samudra	70	65	Belum Tuntas
16.	Intan Julia	70	64	Belum Tuntas
17.	Istiqomah Nurul Fadillah	70	75	Tuntas
18.	Laudya	70	69	Belum Tuntas

19.	Lidar Jati Anggoro	70	65	Belum Tuntas
20.	Mahardika Ade Patria	70	66	Belum Tuntas
21.	Mellysa Zaliya Herliana	70	80	Tuntas
22.	Mirna Nur Kholifah	70	80	Tuntas
23.	Mojja Lusita Anjani	70	65	Belum Tuntas
24.	Muhammad Fadli Adriyanto	70	80	Tuntas
25.	Muhammad Maulana Soheh	70	80	Tuntas
26.	Mursyid Agustiawan	70	68	Belum Tuntas
27.	Nikeisha Zahratulsita	70	61	Belum Tuntas
28.	Rendi Putra Pratama	70	61	Belum Tuntas
29.	Satrio	70	62	Belum Tuntas
30.	Siska Aprilia	70	65	Belum Tuntas
31.	Taufiqurrahman	70	80	Tuntas
32.	Thalita Aulia Pebina	70	66	Belum Tuntas
33.	Yudistira Cayo Ningrat	70	67	Belum Tuntas
34.	Yusuf Dafa Fahmi	70	65	Belum Tuntas

*Sumber: (Dokumen Guru) Nilai Hasil Belajar Kelas V A MIN 11 Bandar Lampung, TP. 2017/2018 (Berdasarkan KKM)*

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V A masih rendah, sehingga belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan adalah 70, sementara itu hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa yang mencapai KKM adalah 14 peserta didik atau 41,17% dari 34 peserta didik, dan sebanyak 20 peserta didik atau 58,83% yang belum mencapai KKM.

Dilihat dari permasalahan tersebut, peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran yang baru dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal itu disebabkan karena model pembelajaran memiliki peran yang cukup besar dalam proses belajar mengajar.

Bertepatan dengan model pembelajaran yang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MIN 11 Bandar Lampung, maka



solusinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik, aktif, dan dapat mengembangkan pola pikir ilmiah peserta didik. Salah satu model yang mengoptimalkan kerja otak serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Brain Based Learning*.

Menurut Jensen, otak dapat belajar secara optimal dalam sebuah lingkungan yang kondusif terhadap bagaimana otak saat paling baik untuk belajar.<sup>12</sup> Pembelajaran perlu memperhatikan kebutuhan otak agar mencapai tujuan yang diinginkan. Otak membutuhkan perlakuan khusus untuk memaksimalkan cara kerjanya, selama otak bekerja secara normal maka pembelajaran yang baik akan tercapai. Untuk itu dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang mengoptimalkan kerja otak serta dapat membuat hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Jensen mengemukakan bahwa pembelajaran *Brain Based Learning* merupakan pembelajaran yang diselaraskan dengan cara otak yang didesain secara ilmiah untuk belajar.<sup>13</sup> Pada *Brain Based Learning* (BBL) ini, siswa dituntut untuk aktif dalam menemukan pengetahuan mereka tentang topik yang sedang dipelajari. Hal ini dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya serta didasarkan pada cara otak bekerja, otak lebih mudah menyerap informasi baru yang disajikan dengan cara yang menarik.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Eric Jensen, *Brain Based Learning Pembelajaran Kemampuan Otak Cara Baru Dalam Pengajaran Dan Pelatihan, Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 11.

<sup>13</sup> Zulfani Sesmiarni, "Model Brain Based Teaching Sebagai Transformasi Paradigma Pembelajaran Diperguruan Tinggi", *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1 No 2, 2016, h. 94.

<sup>14</sup> Rahmi Syarwan, Mukhni, Dewi Murni, "Pengaruh Pendekatan *Brain Based Learning* (BBL) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VII SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh", *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 3, No. 1, 2014, h. 30.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Brain Based Learning* juga cenderung berpusat pada siswa dalam setiap tahapannya. Menurut Gulpinar yang membedakan BBL dengan model pembelajaran yang lain adalah BBL memiliki ciri khas pembelajaran yang rileks, pembelajaran yang, konstruktivistik pembelajaran yang menekankan aspek kerja sama antar siswa, adanya cukup waktu bagi siswa untuk merefleksikan materi yang telah diterimanya, pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.<sup>15</sup> Dengan memakai model pembelajaran *Brain Based Learning* diharapkan dapat mengoptimalkan kerja otak peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal ini dibuktikan oleh beberapa peneliti diantaranya oleh Alfadina Wisudawati, Mita Anggaryani bahwa *Brain Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan sebesar 70% dan respon siswa juga cukup baik.<sup>16</sup> Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh Ana Setiani bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran brain based learning lebih baik dari pada pembelajaran konvensional.<sup>17</sup> Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* menunjukkan hasil sesuai yang diharapkan, untuk itu peneliti tertarik untuk

---

<sup>15</sup> Dede Salim Nahdi, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Brain Based Learning", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 1, No. 1, 2015, h. 16.

<sup>16</sup> Alfadina Wisudawati, Mita Anggaryani, "Penerapan Pembelajaran Fisika Berdasarkan Strategi *Brain Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Elastisitas Kelas XI Di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo", *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, Vol. 03, No. 02, 2014, h. 5.

<sup>17</sup> Ana Setiani, "Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 1, 2018, h 15.

melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka peneliti memilih model *Brain Based Learning* (BBL) karena model pembelajaran tersebut merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memaksimalkan kerja otak peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih aktif dan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul: *Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning (BBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Tema Ekosistem Kelas V MIN 11 Bandar Lampung*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran kelas V A di MIN 11 Bandar Lampung menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik sebagian besar masih rendah dan masih dibawah kriteria kelulusan minimum.
2. Pada proses pembelajaran kelas V A di MIN 11 Bandar Lampung masih menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learning* dengan metode ceramah, maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sangat terbatas.

3. Pembelajaran yang masih cenderung bersifat *Teacher Center* (berpusat pada guru)
4. Proses pembelajaran kurang melibatkan peserta didik untuk terlibat secara langsung, sehingga mengakibatkan peserta didik bersifat pasif.
5. Pembelajaran masih terpaku pada buku pelajaran dan kurang terkait dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
6. Pada proses pembelajaran belum pernah menerapkan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL). Sehingga peneliti ingin menerapkan model pembelajaran tersebut dan membantu peserta didik dalam melakukan pemecahan masalah pada proses pembelajaran.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan tujuan penelitian agar lebih terarah dan terfokuskan, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: Penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema ekosistem kelas V A MIN 11 Bandar Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalahnya adalah apakah penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta pada tema ekosistem peserta didik kelas V A MIN 11 Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**



Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tematik peserta didik kelas V A dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) MIN 11 Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan Penelitian yang dikemukakan diatas, maka diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang berkaitan, diantaranya:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat diperoleh ilmu pengetahuan yang didapat dari praktek penelitian secara langsung dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat membiasakan peserta didik untuk belajar aktif dan kreatif, dapat meningkatkan pemahaman serta motivasi kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan oleh pendidik.
3. Bagi pendidik, penelitian ini dapat memberikan alternatif kepada pendidik atau calon pendidik dalam menentukan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
4. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi dan inovasi baru dalam pembelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan semangat, minat dan pemecahan masalah pada hasil belajar peserta didik.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL)

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola pada pembelajaran tertentu secara sistematis. Model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen, yaitu, fokus, sintaks, sistem sosial, dan sistem pendukung. Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya.<sup>1</sup> Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya. Model pembelajaran dapat muncul dalam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatar belakangnya.<sup>2</sup>

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran yang panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk

---

<sup>1</sup>Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 239.

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 13.

mencapai tujuan pendidikannya.<sup>3</sup> Jadi model pembelajaran adalah suatu rancangan kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis berdasarkan prinsip dan teori yang disajikan secara khas oleh guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan bagi peserta didik, selain itu peserta didik dapat meraih hasil belajar dan prestasi belajar yang optimal. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif sesuai dengan apa yang diharapkan.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.<sup>4</sup> Istilah model pengajaran mempunyai makna yang lebih luas dari strategi, metode atau prosedur.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri, diantaranya adalah

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar para ahli tertentu
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas

---

<sup>3</sup> Rusman, *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 133.

<sup>4</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), h. 24.

- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, (4) sistem pendukung
- e. Memiliki dampak sebagai akibat

## 2. Pengertian Model Pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL)

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menyeimbangkan seluruh potensi berpikir siswa. Jika pembelajaran dalam kelas tidak melibatkan kedua fungsi otak itu, maka akan terjadi ketidakseimbangan kognitif pada diri siswa, yaitu potensi salah satu bagian otak akan melemah dikarenakan tidak digunakannya fungsi bagian otak tersebut.<sup>5</sup> Dengan menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri maka pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih mudah dan menyenangkan yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Ruseffendi salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam suatu proses belajar mengajar adalah kecerdasan siswa. Kegiatan pembelajaran yang kaya akan pengalaman dan berdasarkan cara kerja dan struktur otak dapat meningkatkan kecerdasan siswa.<sup>6</sup> Pendidikan berbasis otak dipahami paling baik dalam tiga kata: keterlibatan, strategi, dan prinsip.

---

<sup>5</sup>Karunia Eka Lestari, "Implementasi Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP, *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, Vol. 2 No. 1 (2014) h. 38.

<sup>6</sup>Alfadina Wisudawati, Mita Anggaryani, " Penerapan Pembelajaran Fisika Berdasarkan Strategi *Brain Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Elastisitas Kelas XI Di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo, *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, Vol. 03 No. 02 (2014), h. 2.



Pendidikan berbasis otak keterlibatan strategi yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang berasal dari satu pemahaman tentang otak. Sederhananya *Brain Based Learning* (BBL) adalah pembelajaran dengan memerhatikan otak.<sup>7</sup> Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan suatu pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kerja otak dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

Menurut Jensen, *Brain Based Learning* (BBL) adalah pembelajaran yang diselaraskan dengan otak yang didesain secara alamiah untuk belajar. Pembelajaran berbasis kemampuan otak ini adalah sebuah pembelajaran yang multidisipliner yang dibangun di atas sebuah pertanyaan fundamental. Model ini mendorong manusia untuk mempertimbangkan sifat alamiah otak dalam membuat keputusan.<sup>8</sup> Jensen mengatakan bahwa:

“semua pembelajaran akan melibatkan tubuh, pikiran, sikap dan kesehatan fisik kita, pembelajaran berbasis kemampuan otak memperhatikan berbagai variabel berganda ini dengan lebih sering dan lebih komprehensif”.<sup>9</sup>

Syafaat berpendapat *Brain Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang berdasarkan struktur dan cara kerja otak, sehingga kerja otak dapat optimal. Pembelajaran berbasis kemampuan otak mempertimbangkan apa yang sifatnya alami bagi otak manusia dan bagaimana otak dipengaruhi oleh lingkungan. *Brain Based Learning*

---

<sup>7</sup> Eric Jensen, *Pemelajaran Berbasis Otak, Paradigma Pengajaran Baru Edisi Kedua*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), h. 5.

<sup>8</sup>Eric Jensen, *Brain Based Learning Pembelajaran Kemampuan Otak Cara Baru Dalam Pengajaran Dan Pelatihan, Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 12.

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 311.

(BBL) menawarkan sebuah konsep untuk menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada pemberdayaan potensi otak siswa.<sup>10</sup>

Astawan menyatakan bahwa BBL adalah model pengajaran yang mempertimbangkan bagaimana otak bekerja saat mengambil, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang telah diserap, serta bagaimana otak bekerja dalam mempertahankan pesan atau informasi yang didapat.<sup>11</sup> Pembelajaran berbasis kemampuan otak ini tidak berfokus pada ketururutan, tetapi lebih mengutamakan pada kesenangan dan kecintaan siswa akan belajar, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran ini tidak mengharuskan atau menginstruksikan siswa untuk belajar, tetapi merangsang serta memotivasi siswa untuk belajar dengan sendirinya.<sup>12</sup>

Menurut Jensen, ada tiga strategi utama yang dapat dikembangkan pada implementasi *Brain Based Learning* (BBL), yaitu:<sup>13</sup> (1) menciptakan kemampuan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa; (2) menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan; dan (3) menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

---

<sup>10</sup> Yulvinamaesari, "Implementasi Brain Based Learning Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter", *Prosiding Seminar Nasional*, Vol. 1 No. 1 (2013), h. 102.

<sup>11</sup> Pt. K Laksmi, I Wyn. Sujana, I.B Gd. Suryaabadi, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Otak (*Brain Based Learning*) Berbantuan Media Teka Teki Silang Terhadap Hasil Belajar IPS SISWA Kelas V Gugus 1 Gusti Ngurah Jelantik". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 2 No. 1 (2014), h. 4.

<sup>12</sup> Karunia Eka Lestari, "Implementasi Brain Based Learning.....", h. 38.

<sup>13</sup> Pt. K Laksmi, I Wyn. Sujana, I.B Gd. Suryaabadi, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Otak.....", h. 3.

Ciri pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) adalah kelas yang rileks, pembelajaran yang konstruktivistik, menekankan aspek kerjasama antar siswa, adanya cukup waktu bagi siswa untuk merefleksikan materi yang telah diterimanya, pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Proses belajar mengajar menggunakan BBL cenderung penuh kegembiraan, sehingga siswa memiliki motivasi diri. Hal tersebut mendorong kemampuan otak untuk mengintegrasikan sejumlah informasi yang luas serta melibatkan siswa di dalam suatu proses pembelajaran secara serempak melibatkan akal, kreativitas, dan ilmu psikologi. Model BBL erat kaitannya dengan memberdayakan potensi otak dan kesiapan dalam proses pembelajaran. Slameto mengungkapkan bahwa kesiapan siswa perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) adalah model pembelajaran yang didasarkan pada kemampuan otak agar berkembang secara alami untuk mempersiapkan kinerja otak dalam proses pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Riska Saparina, Slamet Santosa, Meridi, "Pengaruh Model Brain Based Learning (BBL) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2012/2013, *Jurnal Bio-Pedagogi*, Vol. 2 No. 2 (2013), h. 80.

### 3. Prinsip Model Pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL)

Caine dan Caiene mengembangkan 12 prinsip *Brain Based Learning*, yaitu:<sup>15</sup>

- a. Otak adalah prosesor paralel.

Artinya pikiran, perasaan, sifat bawaan dan emosi saling berhubungan satu sama lain dan berinteraksi dengan berbagai macam model informasi yang diterima otak.

- b. Belajar melibatkan seluruh alat tubuh.

Hal ini berarti bahwa kesehatan fisik seseorang seperti jumlah waktu tidur, nutrisi yang dikonsumsi mempengaruhi otak.

- c. Pencarian makna adalah bawaan.

Kebutuhan otak untuk selalu mencari makna dalam beberapa hal yang familiar akan terdaftar secara otomatis saat melakukan pencarian dan merespon makna secara terus menerus untuk menambah stimulus.

- d. Pencarian makna terjadi melalui pembuatan pola.

Pemahaman terjadi apabila pola/corak dapat dibentuk. Pencarian makna terjadi dengan berpola. Berpola disini lebih dimaksudkan pada pengorganisasian dan pengkategorian dari informasi.

- e. Emosi sangat penting untuk pembuatan pola.

Emosi merupakan salah satu bagian penting dalam pembentukan pola dalam otak, kita tidak bisa memisahkan emosi dengan

---

<sup>15</sup> Luk Luk Nur Mufidah, *Brain Based Teaching And Learning Pembelajaran Berbasis Otak* (Yogyakarta: Teras, 2014), h. 55-56.

kemampuan otak dalam berpikir kognitif, karena kedua hal tersebut merupakan faktor yang saling berhubungan.

- f. Setiap otak memproses keseluruhan dan bagian-bagian secara serentak.

Dalam pembelajaran perlu melibatkan kedua belahan otak secara bersamaan.

- g. Belajar melibatkan baik pemusatan perhatian maupun persepsi sekeliling.

Belajar melibatkan perhatian yang dipusatkan pada persepsi sekitar. Setiap siswa belajar dari segala hal

- h. Belajar selalu melibatkan baik proses sadar maupun tidak sadar.
- i. Manusia memiliki (paling sedikit) dua jenis system memori, yaitu spasial dan hapalan.
- j. Otak mengerti dan mengingat paling baik ketika fakta-fakta dan keterampilan tertanam dalam memori secara alami.
- k. Pembelajaran ditingkatkan oleh tantangan dan dihambat oleh ancaman.

Pemahaman terbentuk jika fakta tersimpan dalam ingatan spasial. Pembelajaran bisa diperkuat jika kita menghadapi tantangan dan menghalang ancaman belajar.

- l. Setiap otak adalah unik.

Hal ini terlihat dari gaya belajar dan cara seseorang menyimpan informasi dalam sebuah pola.



#### 4. Tahap Model Pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL)

Eric Jensen mengungkapkan ada tujuh perencanaan pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL), yaitu:<sup>16</sup>

- a. Pra pemaparan, yaitu tahap ini memberikan sebuah ulasan kepada otak tentang pembelajaran baru sebelum benar-benar menggali lebih jauh. Pra pemaparan membantu otak membangun peta konseptual yang lebih baik.
- b. Persiapan, tahap ini merupakan tahap menciptakan keingintahuan atau kesenangan. Hal tersebut mirip dengan “mengatur kondisi antisipatif”.
- c. Inisiasi dan akuisisi, tahap ini memberikan pembenaran atau tahap penciptaan koneksi (saraf-saraf saling berkomunikasi satu sama lain), tahap ini membantu siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman awal.
- d. Elaborasi, tahap ini merupakan tahap pemrosesan informasi, memberikan kesempatan pada otak untuk menseleksi, menyelidiki, menganalisis, menguji dan memperdalam materi pelajaran. Hal ini merupakan saatnya untuk membuat kesan intelektual tentang pembelajaran.
- e. Inkubasi dan memasukan memori, tahap ini menekankan pentingnya waktu istirahat dan waktu untuk mengulang kembali.

Otak belajar paling efektif dan waktu ke waktu, bukan berlangsung

---

<sup>16</sup> Eric Jensen, *Brain Based Learning Pembelajaran Kemampuan Otak Cara Baru Dalam Pengajaran Dan Pelatihan, Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 484-490.

pada suatu saat. Peserta didik membuat rangkuman tentang materi yang baru dipelajari.

- f. Verifikasi dan pengecekan keyakinan, tahap ini guru menekankan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan memberikan latihan soal secara individu.
- g. Perayaan dan integrasi, tahap ini adalah tahap menanamkan semua arti penting rasa cinta dari belajar (melibatkan emosi). Tahap ini menanamkan semua arti penting dari kecintaan terhadap belajar .

##### **5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL)**

Beberapa kelemahan dari model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL), yaitu:<sup>17</sup>

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa.
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan akan memberikan motivasi pada siswa untuk menyampaikan ide-ide mengenai materi yang sedang dipelajari.
- c. Pembelajaran yang aktif mampu mengasah kemampuan siswa dalam menganalisa permasalahan.
- d. Mencari solusi yang tepat dan mampu memberikan alasan terhadap solusi yang diberikan.

---

<sup>17</sup> Rahmi Syarwan, Mukhni, Dewi Murni, "Pengaruh Pendekatan *Brain Based Learning* (BBL) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VII SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh", *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 3 No. 1, 2014, h. 230.

Kelemahan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL), yaitu:<sup>18</sup>

- a. Memerlukan waktu yang tidak sedikit untuk memahami (mempelajari) bagaimana otak bekerja dalam memahami suatu permasalahan.
- b. Memerlukan biaya yang tidak sedikit dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik bagi otak.
- c. Memerlukan fasilitas yang memadai.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik akan mendapatkan hasil belajar. Di dalam suatu pembelajaran guru sebagai pendidik memegang peranan serta tanggung jawab yang besar terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar ialah perubahan sikap atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sesudah ia mendapatkan pengalaman belajarnya.<sup>19</sup> Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Nawawi hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor

---

<sup>18</sup> *Ibid.* h. 231

<sup>19</sup> Yuli Yanti, Riska Dewi Handayani, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lapung", *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol. 4, No. 2, 2017, h. 113.

yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>20</sup>

Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik.<sup>21</sup> Hasil belajar atau *learning outcome* menurut Jenkins dan Unwin adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin telah dikerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya. Dengan demikian hasil belajar adalah bukti pencapaian kemampuan belajar yang diperoleh siswa setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>22</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu keberhasilan dari kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang diperoleh dari guru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan dalam bidang afektif, kognitif, dan psikomotorik.

---

<sup>20</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 5.

<sup>21</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Contoh, Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 62.

<sup>22</sup> Muhamad Afandi, Isnaini Nurjanah. "Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018", *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 1, 2018, H. 47.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi meliputi faktor internal dan eksternal:

### a. Faktor internal

#### 1) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

#### 2) Faktor psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

### b. Faktor eksternal

#### 1) Faktor lingkungan



Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar.

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial

## 2) Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya bergantung pada materi yang tersedia, akan tetapi peranan guru serta kegiatan siswa yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung baik dikelas maupun diluar kelas. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.<sup>23</sup> Proses pembelajaran akan berhasil apabila ada komponen seperti kurikulum, sarana dan prasarana, pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan saja, selain itu kegiatan pembelajaranpun tidak hanya dilakukan di ruang kelas saja melainkan dapat dilakukan di luar kelas untuk menambah wawasan peserta didik dalam belajar, sehingga kegiatan pembelajaran akan terkesan lebih bermakna dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

---

<sup>23</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 67.

### 3. Fungsi, Tujuan dan Manfaat Penilaian Hasil Belajar

Fungsi penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan guru adalah:

- a. Menggambarkan seberapa dalam seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu
- b. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan
- c. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan
- d. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya
- e. Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik.<sup>24</sup>

Tujuan penilaian hasil belajar peserta didik adalah

- a. Melacak kemajuan peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat

---

<sup>24</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik....*, h. 68-69

- b. Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik, artinya dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut ataukah belum menguasai
- c. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik.
- d. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik

Manfaat penilaian hasil belajar yang dilakukan guru adalah

- a. Mengetahu tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung
- b. Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi
- c. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik
- d. Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan
- e. Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru
- f. Memberikan konfirmasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan sekolah.<sup>25</sup>

#### **4. Klasifikasi Hasil Belajar**

Perumusan aspek aspek kemampuan yang menggambarkan output peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan kedalam tiga klasifikasi berdasarkan Taksonomi Bloom. Bloom menamakan cara mengklasifikasi itu dengan “*The Taxonomy*

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 70-71

*Of Education Objective*”. Menurut Bloom, tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu:

- a. Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir
- b. Domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional yaitu perasaan, sikap dan nilai
- c. Domain psikomotor, berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan gerakan fisik.

Lebih lanjut bloom menjelaskan bahwa “domain kognitif terdiri atas enam kategori” yaitu:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
- 3) Penerapan (*Application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.

- 4) Analisis (*Analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya.
- 5) Sintesis (*Synthesis*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.<sup>26</sup>

## 5. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Dengan demikian indikator hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diobservasi. Artinya apa hasil yang akan diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Indikator adalah ukuran tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran yang tersurat maupun tersirat dalam kompetensi dasar. Indikator hasil belajar mencakup tiga ranah atau dimensi yaitu, pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif).<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu....*, h. 68

<sup>27</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 162.



**Tabel 2**  
**Indikator dalam hasil belajar<sup>28</sup>**

No	Ranah	Indikator
1.	Ranah kognitif	
	a. Pengetahuan ( <i>Knowledge</i> )	Mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mencocokkan, menetapkan, menyebutkan, melabel, menggambarkan, memilih
	b. Pemahaman ( <i>Comprehension</i> )	Menerjemahkan, merubah, menyamakan, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, menjelaskan
	c. Penerapan ( <i>Application</i> )	Menggunakan, mengoperasikan, menciptakan/membuat perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan, menyiapkan, menentukan
	d. Analisis ( <i>Analysis</i> )	Membedakan, memilih, membedakan, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, membandingkan
	e. Menciptakan, membangun ( <i>Synthesis</i> )	Membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah, mengatur, menyimpulkan, menyusun, membangun, merencanakan.
	f. Evaluasi ( <i>Evaluation</i> )	Menilai, membandingkan, membenarkan, mengkritik, menjelaskan, menafsirkan, merangkum, mengevaluasi.
2.	Ranah Afektif	
	a. Penerimaan ( <i>Receiving</i> )	Mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi,

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 166-167.

	<p>b. Menjawab/menanggapi (<i>Responding</i>)</p> <p>c. Penilaian (<i>Valuing</i>)</p> <p>d. Organisasi (<i>Organization</i>)</p> <p>e. Menentukan ciri-ciri nilai (<i>Characterization by a value or value complex</i>)</p>	<p>menemukan, mengikuti.</p> <p>Membaca, mencocokkan, membantu, menjawab, mempraktekkan, memberi, melaporkan, menyambut, menceritakan, melakukan, membantu.</p> <p>Memprakarsai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, mendebat</p> <p>Mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, menghubungkan, menyatukan</p> <p>Mengikuti, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi, menunjukkan.</p>
3.	<p>Ranah psikomotor</p> <p>a. Gerakan Pokok (<i>Fundamental Movement</i>)</p> <p>b. Gerakan Umum (<i>Generic Movement</i>)</p> <p>c. Gerakan Ordinat (<i>Ordinative Movement</i>)</p>	<p>Membawa, mendengar, memberi reaksi, memindahkan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri, berlari</p> <p>Melatih, membangun, membongkar, merubah, melompat, merapikan, memainkan, mengikuti, menggunakan, menggerakkan</p> <p>Bermain, menghubungkan, mengaitkan, menerima, menguraikan, mempertimbangkan,</p>

		membungkus, menggerakkan, berenang, memperbaiki, menulis
	d. Gerakan Kreatif ( <i>Creative Movement</i> )	Menciptakan, menemukan, membangun, menggunakan, memainkan, menunjukkan, melakukan, membuat, menyusun

### C. Tema Ekosistem

Pada penelitian model pembelajaran *Brain Based Learning*, peneliti mengambil tema 8 yaitu “Ekosistem”. Tema Ekosistem terdapat tiga subtema yaitu Komponen Ekosistem, Hubungan Antar Mahluk Hidup Dalam Ekosistem, Dan Keseimbangan Ekosistem. pada setiap subtema terdapat beberapa pelajaran yang ada di dalamnya dan 6 pembelajaran yang digolongkan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>29</sup>

**Tabel 3**  
**Kompetensi Dasar Tema Ekosistem**

No.	Subtema	Mata pelajaran	Kompetensi Dasar
1.	Komponen Ekosistem	IPA	1.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar 4.5 Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.
		SBdP	3.2 mempelajari tentang memahami tangga nada 4.2 menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangg nada dengan iringan musik
		IPS	3.1 mempelajari tentang

<sup>29</sup> Diana Puspa Karitas, *Ekosistem Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017).

			<p>mengidentifikasi karakteristik geografis indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi</p> <p>4.1 menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi</p>
		PPKn	<p>3.4 menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup</p> <p>4.4 menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.</p>
		Bahasa Indonesia	<p>3.7 menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi</p> <p>4.7 menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks non fiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.</p>
	Hubungan Antar Mahluk Hidup Dalam Ekosistem	IPA	<p>3.5 menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar</p> <p>4.5 membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.</p>
		SBdP	<p>3.3 memahami properti tari</p> <p>4.3 meragakan penggunaan properti tari daerah</p>
		IPS	<p>3.1 mengidentifikasi karakteristik geografis indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi</p> <p>4.1 menyajikan hasil identifikasi</p>

			<p>karakteristik geografis indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi</p>
		PPKn	<p>3.4 membahas tentang memahami manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia</p> <p>4.4 menceritakan manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia</p>
		Bahasa Indonesia	<p>3.7 menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi</p> <p>4.7 menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks non fiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.</p>
Keseimbangan Ekosistem		IPA	<p>3.5 menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar</p> <p>4.5 membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.</p>
		SBdP	<p>3.3 memahami karya seni rupa daerah</p> <p>4.3 meragakan properti tari daerah</p>
		IPS	<p>3.1 mengidentifikasi karakteristik geografis indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi</p> <p>4.1 menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.</p>

		PPKn	3.4 memahami manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia 4.4 menceritakan manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia
		Bahasa Indonesia	3.7 menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi 4.7 menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks non fiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

#### D. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian Ana Setiani (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Brain Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP”. Penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa smp. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikarenakan pembelajaran belum mengoptimalkan fungsi utama otak dalam belajar dan hanya untuk memenuhi tuntutan kurikulum. Dalam penelitian tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) lebih baik dari pada peserta didik yang memperoleh pembelajaran konvensional. Hasil tersebut ditandai



dengan postes hasil yang memperoleh pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) lebih tinggi dibandingkan dengan yang memperoleh pembelajaran konvensional.<sup>30</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfadina Wisudawati Dan Mita Anggaryani (2014) berjudul “Penerapan Pembelajaran Fisika Berdasarkan Strategi *Brain Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis peserta didik Pada Materi Elastisitas Kelas XI Di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental design dengan desain control group posttest design. Hasil dari penelitian ini penerapan Strategi *Brain Based Learning* telah dapat dilaksanakan dengan baik di SMA 1 wonoayu sidoarjo, kelas XI IPA pada materi elastisitas. Strategi *Brain Based Learning* meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik secara signifikan sebesar 70%. Selain itu , respon siswa terhadap Strategi *Brain Based Learning* juga cukup baik.<sup>31</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Syarwan, Mukhni, Dewi Murni (2014) dengan judul “ Pengaruh Pendekatan *Brain Based Learning* (BBL) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VII SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh”. Dari hasil analisis data dan penelitian yang telah dilakukan, bahwa kemampuan penalaran matematis siswa kelas VII islam raudhatul jannah yang menggunakan

---

<sup>30</sup> Ana Setiani, “Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3 No. 1 (2018), h 15.

<sup>31</sup> Alfadina Wisudawati, Mita Anggaryani, “ Penerapan Pembelajaran Fisika Berdasarkan Strategi *Brain Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Elastisitas Kelas XI Di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo, *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, Vol. 03 No. 02 (2014), h. 5.

pendekatan *Brain Based Learning* (BBL) cenderung meningkat pada materi bilangan bulat, namun menurun pada materi bilangan pecahan, kemampuan penalaran matematis siswa yang diterapkan pendekatan *Brain Based Learning* (BBL) lebih baik dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.<sup>32</sup>

4. Amalia Solihat, Regina Lichteria Panjaitan, Dadan Djuanda (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Brain Based Learning*”. Proses pembelajaran yang masih dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan siswa hanya diberikan penugasan saja, dan guru kurang mengembangkan daya pikir siswa sehingga proses pembelajaran tidak berarti dan hasil belajar yang diperoleh menjadi rendah. Metode yang dilakukan dalam penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain spiral Kemmis Dan Mc. Taggart. Hasil belajar siswa pada materi energi panas dengan menggunakan model brain based learning mengalami peningkatan tiap siklusnya perencanaan siklus I ke siklus II dengan 12 siswa tuntas 37,5% meningkat menjadi 23 siswa atau 71,87%. Hasil belajar siklus III menunjukkan peningkatan pula dengan siswa tuntas meningkat menjadi 29 siswa atau dengan presentase 90,63% dan mencapai target capaian.<sup>33</sup>

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang

---

<sup>32</sup> Rahmi Syarwan, Dkk, “Pengaruh Pendekatan *Brain Based Learning* (BBL) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VII SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh”, *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 3, No. 1, 2014, h. 34.

<sup>33</sup> Amalia Solihat, Regina Lichteria Panjaitan, Dadan Djuanda, “ Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning”, *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 459.

“Penerapan Model Pembelajaran *Brain Based Learning* (BBI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Ekosistem Peserta Didik Kelas V MIN 11 Bandar Lampung”. Dari penelitian-penelitian yang relevan ini peneliti juga berkeyakinan bahwa model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema ekosistem kelas V MIN 11 Bandar Lampung.

#### **E. Kerangka Berpikir**

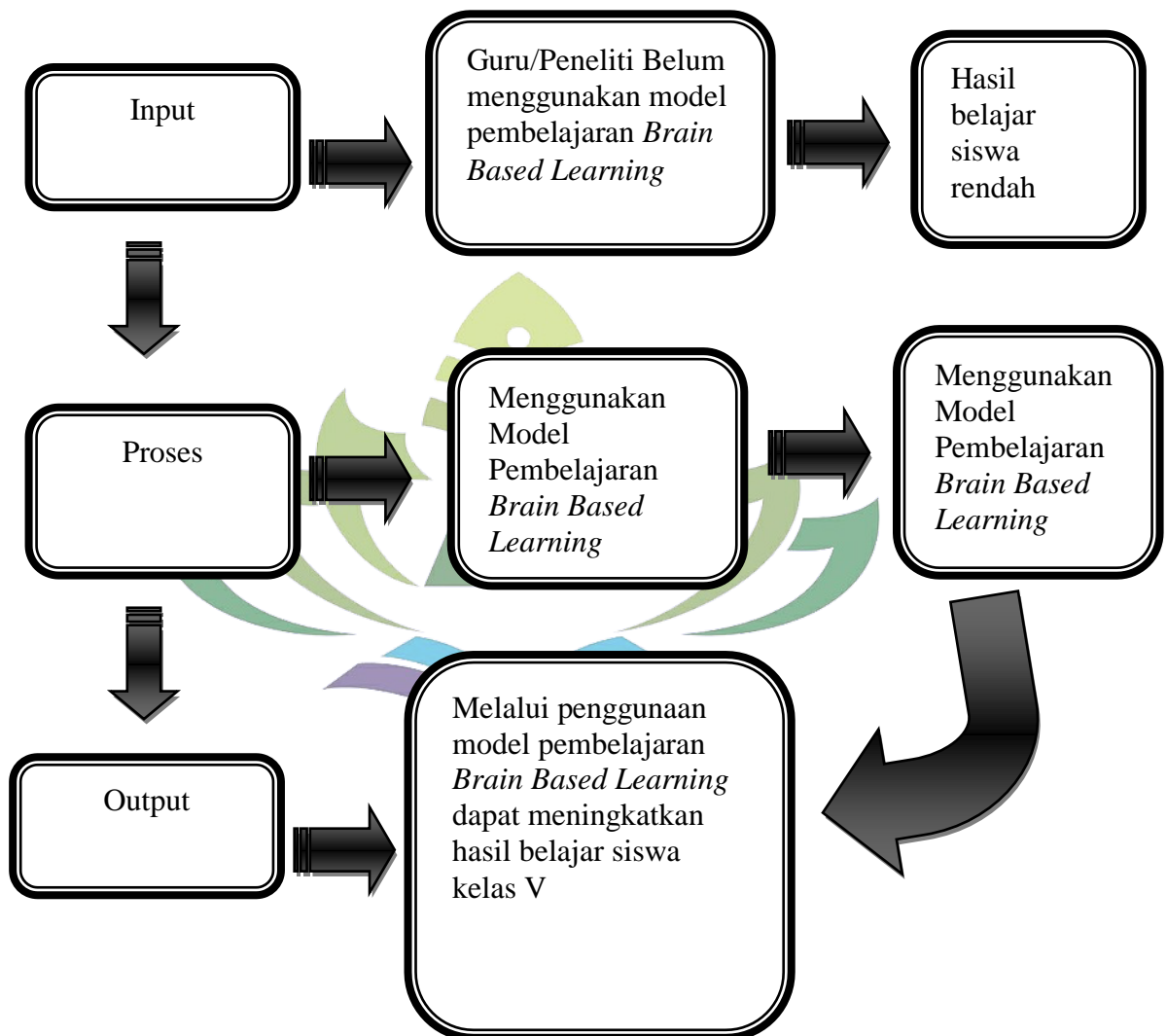
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, bahwa proses belajar mengajar mengandung interaksi antara guru, peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif. Jadi belajar tidak hanya merupakan suatu transfer pengetahuan saja dari guru kepada peserta didik tetapi peserta didik diberikan suatu masalah yang membutuhkan pencarian, pengamatan, percobaan, analisis, sintesis, perbandingan, pemikiran, dan penyimpulan oleh peserta didik, agar peserta didik menemukan sendiri stau jawaban atau konsep materi.

Pada tema Ekosistem kelas V semester genap, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran , peserta didik juga cenderung pasif dalam pelaksanaannya. Pembelajaran hanya terpusat pada guru sehingga peserta didik merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema ekosistem MIN 11 Bandar Lampung.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 1**  
**Bagan Alur Kerangka Berpikir**



## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, hipotesis penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada tema ekosistem peserta didik kelas V MIN 11 Bandar Lampung.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Artinya pihak yang terlibat PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaan-pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.<sup>1</sup> Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang memperkenalkan 4 langkah PTK, yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.<sup>2</sup> Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik/calon pendidik di dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif/partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun non akademik melalui tindakan reflektif sama bentuk siklus.

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 45.

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani, Sudiran, *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru Edisi Revisi* (Jakarta: Tira Smart, 2017), h 1.



PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa atau PBM yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. PTK meliputi tiga kata yaitu, penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas prose belajar mengajar. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.<sup>3</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu jenis penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

## **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) Kemmis Dan Mc Taggart. Menurut David Hopkins Dan Kemmis Dan Mc Taggart, penelitian tindakan kelas merupakan bentuk strategi dalam

---

<sup>3</sup> Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas.....*, h. 46.

mendeteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi pendidik dengan tindakan nyata, yaitu melalui prosedur penelitian yang berbentuk siklus.<sup>4</sup>

Menurut Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat momentum esensial yaitu:<sup>5</sup>

1. Perencanaan

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.

2. Tindakan

Tindakan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.

3. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya, keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam suatu situasi memahami persoalan serta keadaan tempat timbulnya persoalan itu.

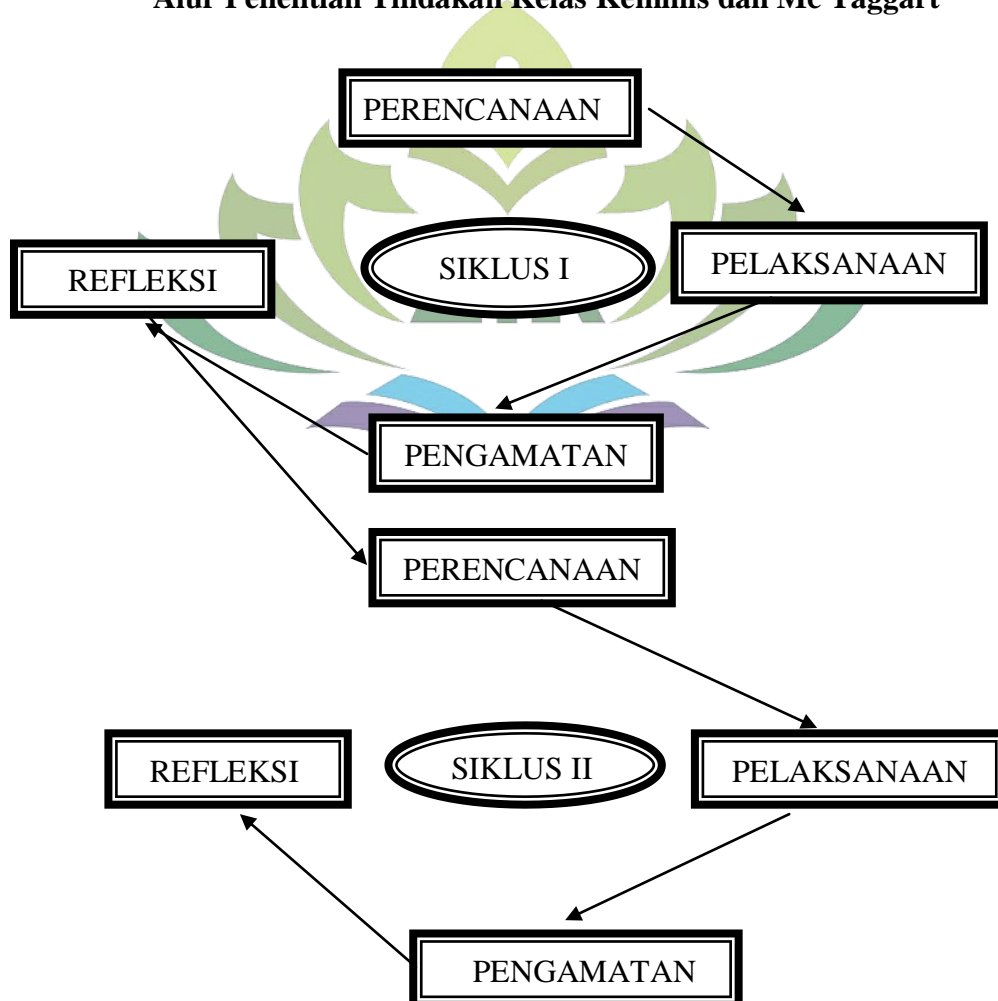
---

<sup>4</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Profesi Pendidik Dan Keilmuan* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 19.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 71-75.

Spiral atau putaran (siklus) tahapan PTK adalah pelaksanaan tahapan yang berulang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan kembali keperencanaan selanjutnya berdasarkan refleksi pada setiap akhir siklus. Penelitian yang dapat dilakukan sampai beberapa siklus sampai indikator keberhasilan dapat dicapai. Prosedur tersebut banyak diacu oleh pendidik dalam melaksanakan PTK dengan membuat bagan sebagai berikut.<sup>6</sup>

**Gambar 2**  
**Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart**



<sup>6</sup> Ridwan Abdullah Sani, Sudiran, *Penelitian Tindakan Kelas....*, h. 25.

## C. Setting Penelitian

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 11 Bandar Lampung, beralamat di jalan RA Basyid Gg. Kemuning No. 6 Labuhan Dalam Kec. Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Peneliti melakukan penelitian ditempat tersebut dengan alasan peneliti salah satunya adalah masdrasah tersebut merupakan tempat peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap di kelas V MIN 11 Bandar Lampung, Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas V A MIN 11 Bandar Lampung pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019, dengan jumlah peserta didik 34, yang terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.

## D. Rancangan Tindakan

Fokus dalam penelitian ini adalah menggunakan *Brain Based Learning* dalam pembelajaran tema ekosistem untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian dengan model siklus Kemmis dan Taggart. Rancangan tindakan meliputi empat tahapan yang dilalui yaitu perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan ini dilakukan pada setiap siklus. Namun pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, pada siklus I akan dilakukan 3 pertemuan dan siklus II akan dilakukan 3 pertemuan. Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

## 1. Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini peneliti menyusun rencana tindakan dan rencana penelitian yang hendak dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan perencanaan tersebut diantaranya:

- 1) Melakukan diskusi dengan guru wali kelas.
- 2) Melaksanakan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah
- 3) Merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) pada tema ekosistem kelas V MIN 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.
- 4) Membuat lembar observasi siswa (LOS).
- 5) Membuat soal tes evaluasi peserta didik sebagai alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

### b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yaitu penerapan isi rancangan pada penelitian ini dimulai dari persiapan:

- 1) Mengkondisikan ruang belajar bagi peserta didik.
- 2) Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

- 3) Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL), tahap kegiatannya mengikuti urutan kegiatan yang ada pada RPP.
- 4) Melakukan post tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

c. Tahap Pengamatan

- 1) Peneliti bersama guru mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Peneliti mengamati perubahan-perubahan respon peserta didik selama pembelajaran berlangsung setelah diberikan motivasi.
- 3) Peneliti mengamati atau mencatat peserta didik yang aktif, atau berani menjawab pertanyaan.

d. Tahap Refleksi

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran siklus I.
- 2) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pembelajaran.

Jika siklus pertama belum tercapai akan dilanjutkan dengan siklus kedua dan menjadikan acuan hasil refleksi dari siklus I dalam membuat program pembelajaran sehingga tercapai tujuan penelitian. Tahap ini dilakukan terhadap proses pembelajaran pada siklus pertama dan menjadi bahan pertimbangan pada siklus kedua.



## 2. Siklus II

Dalam siklus II seperti halnya siklus I dengan catatan sudah direvisi, yang terdiri dari:

### a. Tahap Perencanaan

Dari hasil evaluasi tindakan pada siklus I, peneliti bersama guru merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

### b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan kegiatan belajar berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.

### c. Tahap Pengamatan

Peneliti bersama guru melakukan observasi saat berlangsungnya proses pembelajaran.

### d. Tahap Refleksi

- 1) Peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.
- 2) Membahas hasil evaluasi pada siklus ini, jika hasilnya memuaskan maka penelitian dapat dihentikan.

## 3. Siklus III

Dalam siklus III seperti halnya siklus I dan siklus II dengan catatan sudah direvisi, yang terdiri dari:

a. Tahap Perencanaan

Dari hasil evaluasi tindakan pada siklus II, peneliti bersama guru merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus III.

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan kegiatan belajar berdasarkan hasil refleksi dari siklus II.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti bersama guru melakukan observasi saat berlangsungnya proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

1) Peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

2) Membahas hasil evaluasi pada siklus ini, jika hasilnya memuaskan maka penelitian dapat dihentikan.

### E. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas V MIN 11 Bandar Lampung, untuk memperoleh data tentang penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL).

### F. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode yang diharapkan melengkapi data penelitian.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan terhadap objek (benda, peristiwa) diikuti dengan pencatatan secara cermat. Observasi dilaksanakan dengan berpegang pada sejumlah kriteria, diantaranya: jenis data, indikator-indikator yang relevan, prosedur perekaman data yang seduai, dan kemungkinan pemanfaatan data dalam analisis dan refleksi<sup>7</sup>. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### 2. Metode Wawancara

Wawancara atau interviu dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka maupun melalui saluran media tertentu.<sup>8</sup> Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi proses pembelajaran yang berlangsung dan kendala apa saja yang dihadapi oleh seorang guru, wawancara disini adalah dengan guru wali kelas V A MIN 11 Bandar Lampung.

---

<sup>7</sup> Ridwan Abdullah Sani, Sudiran, *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru Edisi Revisi* (Jakarta: Tira Smart, 2017), h. 71.

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 96.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau hanya karya-karya monumental dari seseorang. Dibandingkan metode lain, metode dokumentasi tidak terlalu sulit.<sup>9</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai macam sumber dan sumber data berupa silabus, lembar absen peserta didik, foto pembelajaran, lembar evaluasi dan lain sebagainya yang dianggap menunjang penelitian di MIN 11 Bandar Lampung.

### 4. Metode Tes

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, untuk tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu validitas dan realibilitas.<sup>10</sup> Adapun tes yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik yaitu melalui tes tertulis. Tes tertulis ada dua bentuk yaitu bentuk uraian (*essay*) dan bentuk objektif (*objective*). Tes tertulis yang akan digunakan peneliti adalah tes objektif (*objective*).

### G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 329.

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas....*, h. 99.

### 1. Lembar Observasi Aktivitas Pendidik

Adapun yang menjadi lembar observasi dalam penelitian ini yaitu lembaran yang berisikan segala macam kegiatan pendidik yang meliputi beberapa indikator diantaranya menjelaskan, membimbing, mengarahkan, menyuruh, dan mengawasi. Adapun tujuan dilakukannya observasi ini adalah untuk mendapatkan data tentang cara apa yang digunakan pendidik dalam menggunakan model *Brain Based Learning*.

### 2. Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik

Alat untuk mengukur aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas peserta didik ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Adapun yang menjadi lembar observasi dalam penelitian ini yaitu lembaran yang berisikan segala macam kegiatan peserta didik yang meliputi beberapa indikator diantaranya seperti mendengarkan dan melaksanakan apa yang diperintahkan pendidik dalam menggunakan model *Brain Based Learning*.

### 3. Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal *multiple choice* yang disusun berdasarkan indikator-indikator. Sejumlah soal yang mencakup materi yang diajarkan atau yang telah dipelajari. Tujuan tes yaitu untuk mengetahui, mengukur dan mendapatkan data tertulis tentang kemampuan peserta didik dalam

memahami dan menguasai materi. Tes dilakukan pada lembar tes yang terdiri dari 20 soal yang berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda) yang dilakukan pada setiap akhir siklus

## H. Analisis Uji Coba Instrumen

Untuk mengetahui apakah instrumen penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian, maka instrumen penelitian harus diuji cobakan terlebih dahulu. Agar dapat diperoleh data yang valid dan reliabel. Pengujiannya yaitu dengan menggunakan uji sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih berarti mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap dari data variable yang diteliti secara tepat.<sup>11</sup> Instrumen pada penelitian ini menggunakan soal *Multiple Choice* atau pilihan ganda. Jadi, untuk menguji validitas menggunakan perhitungan *Microsoft Office Excel*, dengan rumus korelasi *Product Moment*. Adapun rumus manualnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)^2][N \sum y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 211.



Keterangan:

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi X dan Y
N	= jumlah responden
$\sum xy$	= total perkalian skor X dan Y
$\sum Y$	= jumlah skor variabel Y
$\sum X$	= jumlah skor variabel X
$\sum X^2$	= total kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= total kuadrat skor variabel Y

**Tabel 4**  
**Kriteria Validitas Butir Soal<sup>12</sup>**

Validitas	Keterangan
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2016

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut tidak valid. Perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Dari hasil perhitungan pada siklus I diperoleh data dari 20 butir soal *multiple choice* diuji cobakan didapat 18 soal yang valid dengan 2 soal yang tidak valid. Soal yang tidak valid yaitu nomor soal 6, dan 9, maka butir soal tersebut tidak dipakai. Butir soal yang valid yaitu nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20.

Pada siklus II diperoleh data dari 20 butir soal *multiple choice* diuji cobakan didapat 18 soal yang valid dengan 2 soal yang tidak valid

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan....*, h. 127.

yaitu nomor soal 16 dan 19, maka butir soal tersebut tidak dipakai. Butir soal yang valid yaitu nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, dan 20.

Pada siklus III diperoleh data dari 20 butir soal soal *multiple choice* diuji cobakan didapat 18 soal yang valid dengan 2 soal yang tidak valid yaitu nomor soal 16 dan 19, maka butir soal tersebut tidak dipakai. Butir soal yang valid yaitu nomor soal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 18, 19, dan 20. Uji validitas selengkapny dapa dilihat pada lampiran

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat kererandalan sesuatu, reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.<sup>13</sup> Pada penelitian ini menggunakan soal, untuk mencari relibilitas instrumen menggunakan rumus K-R 20.

Rumus dari reliabilitas adalah menggunakan K-R 20.<sup>14</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunt, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 100-101

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 115.

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = 1 - p$ )

$\sum pq$  : Jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$n$  : Banyaknya item

$S$  : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

**Tabel 5**  
**Kriteria Uji Reliabilitas<sup>15</sup>**

Reliabilitas	Interpretasi
Antara 0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,60 – 0,79	Tinggi
Antara 0,40 – 0,59	Cukup
Antara 0,20 – 0,39	Rendah
Antara 0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen tes pada siklus I, diperoleh koefisien reliabilitasnya 0,74 berdasarkan penjelasan pada bab III dikatakan reliabilitas tinggi jika  $0,70 \leq r_{11} < 0,90$ . Pada siklus II diperoleh koefisien reliabilitasnya 0,70. Pada siklus III 0,76. Sehingga hasil uji coba tes dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi dan layak digunakan sebagai instrumen

Setelah dilakukan perhitungan uji coba soal seperti uji validitas, untuk uji reliabilitas maka peneliti menentukan soal yang akan digunakan pada saat penelitian siklus I yaitu soal yang valid,

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan....*, h. 127

memiliki reliabilitas tinggi, sehingga soal yang digunakan untuk penelitian pada siklus I yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20.

Pada siklus II yaitu soal yang valid, memiliki reliabilitas tinggi, sehingga soal yang dapat digunakan pada siklus II yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, dan 20.

Pada siklus III yaitu soal yang valid, memiliki reliabilitas tinggi sehingga soal yang dapat digunakan pada siklus III yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 18, 19, dan 20. Uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

### 3. Uji Tingkat Kesukaran

Derajat kesukaran suatu butir soal dinyatakan dengan bilangan yang disebut tingkat kesukaran (*Difficulty Index*). Bilangan tersebut adalah bilangan real pada interval (kontinue) 0,00 sampai dengan 1,00. Tingkat kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan Tingkat kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.<sup>16</sup> Untuk mengetahui tingkat/indeks kesukaran dari tiap butir soal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat Kesukaran

---

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*..., h. 222-223.

- B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal benar  
 JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

**Tabel 6**  
**Klasifikasi Tingkat Kesukaran<sup>17</sup>**

Indeks Kesukaran	Interpretasi
0,00 – 0,29	Sukar
0,30 - 0,69	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

*Sumber: Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013*

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal pada siklus I dengan kriteria sukar yaitu nol (0), untuk kriteria sedang yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20

Pada siklus II hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal dengan kriteria sukar yaitu nol (0), untuk kriteria sedang yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20

Pada siklus III hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal dengan kriteria sukar yaitu nol (0), untuk kriteria sedang yaitu butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 dan 20.

---

<sup>17</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 327

#### 4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda item adalah kemampuan suatu item test hasil belajar untuk dapat membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Dengan kata lain daya pembeda instrumen adalah tingkat kemampuan instrumen untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, Rumus untuk menentukan daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D : Indeks daya pembeda

B<sub>A</sub> : Jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok atas

B<sub>B</sub> : Jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok bawah

J<sub>A</sub> : Jumlah peserta tes kelompok atas

J<sub>B</sub> : Jumlah peserta tes kelompok bawah

PA: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

PB: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*...., h. 226-228.



**Tabel 7**  
**Klasifikasi Daya Pembeda<sup>19</sup>**

Daya Pembeda	Interpretasi
0,00– 0,19	Buruk
0,20 – 0,39	Sedang
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali
Bertanda negative	Buruk Sekali

*Sumber: Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.*

Berdasarkan hasil dari 20 butir soal yang telah diuji cobakan pada siklus I diperoleh butir soal nomor 2, 6, 9, dan 12 memiliki klasifikasi daya pembeda buruk, butir soal nomor 1, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 memiliki klasifikasi daya pembeda baik. Pada siklus II diperoleh butir soal nomor 4, 6, 9, 12, 16, 19, 20 memiliki klasifikasi daya pembeda buruk, butir soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18 memiliki klasifikasi daya pembeda baik. Pada siklus III diperoleh butir soal nomor 4, 9, 11, 14, 16, 17, 19, 20. Memiliki klasifikasi daya pembeda buruk, butir soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 18 memiliki klasifikasi daya pembeda baik. Setelah dilakukan perhitungan uji coba soal seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda, maka peneliti menentukan soal yang akan digunakan pada saat penelitian yaitu soal yang valid, memiliki reliabilitas tinggi, tingkat kesukaran dengan kategori sedang-mudah, dan daya beda baik sehingga soal yang digunakan untuk penelitian pada siklus I yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5,

---

<sup>19</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, h. 373

7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Pada siklus II yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, dan 20. Pada siklus III yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20.

## **I. Analisis Data Penelitian**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles Dan Huberman, dilakukan sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Dalam proses pengambilan data dilaksanakan kegiatan triangulasi, yaitu suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan.<sup>20</sup> Menganalisis data hasil obeservasi terhadap pelaksanaan tindakan setiap siklus dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang diajukan untuk menggambarkan situasi yang ada. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

#### **a. Data reduction (reduksi data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam menyajikan data diuraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Menidplaykan data berarti membuat intisari dari data yang terkait sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dan tindakan berikutnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Conclusion Drawing/ verification

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan pengumpulan data secara utuh dari objek yang diteliti didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan penelitian.<sup>21</sup>

2. Selanjutnya analisis data secara kuantitatif, yaitu dengan membandingkan hasil tes setiap siklusnya, peneliti mencari presentase ketuntasan dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:<sup>22</sup>

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 336-345.

<sup>22</sup> Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 74.

P : Angka Presentase

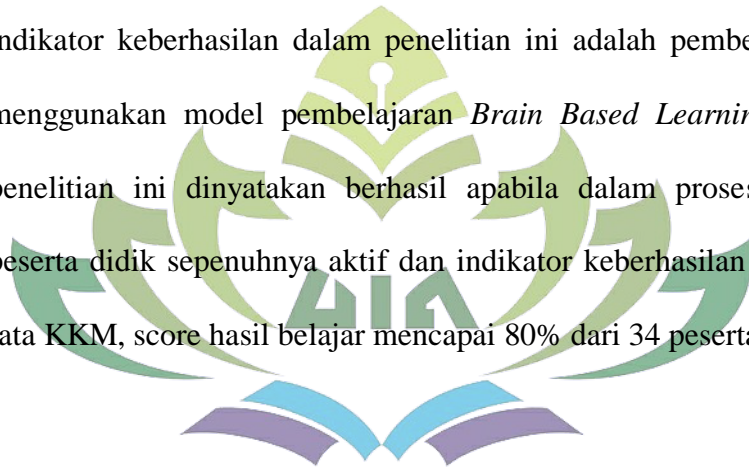
F : Jumlah nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh peserta didik.

100: Bilangan Tetap

#### **J. Indikator Keberhasilan**

Indikator yang menjelaskan keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas V A MIN 11 Bandar Lampung pada Tema Ekosistem. Dalam penelitian ini diterapkan dalam ketuntasan belajar peserta didik secara individual dengan KKM 70. Jadi, indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) pada penelitian ini dinyatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran peserta didik sepenuhnya aktif dan indikator keberhasilan mencapai rata-rata KKM, score hasil belajar mencapai 80% dari 34 peserta didik.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Brain Based Learning* pada Tema Ekosistem, dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Jadi penelitian ini dilaksanakan 9 kali pertemuan, masing-masing pertemuan waktunya adalah 2 x 30 menit. Diakhir setiap siklus yaitu pada pertemuan ketiga dilakukan *post-test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan materi yang diajarkan dalam penelitian, berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan dilapangan dengan melakukan observasi dan dokumentasi maka gambaran tentang penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada Tema Ekosistem peserta didik kelas V MIN 11 Bandar Lampung dapat dideskripsikan sebagai berikut:

##### **1. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu dengan Subtema 1 Komponen Ekosistem (Pembelajaran 1) dilaksanakan pada Hari Kamis Tanggal 25 April 2019, Pukul 07.30 – 08.30 WIB. Pada pertemuan kedua yaitu dengan Subtema 1 Komponen Ekosistem (Pembelajaran 2) dilaksanakan pada Hari Jum'at Tanggal 26 April 2019 Pukul 07.30 – 08.30 WIB. Dan pada pertemuan ketiga Subtema Komponen Ekosistem (Pembelajaran 3) dilaksanakan pada Hari Sabtu 27 April 2019

pukul 08.30 – 09.30 WIB. Pada siklus 1 ini proses pembelajaran diikuti 32 peserta didik, disini peneliti bertugas sebagai pendidik dan wali kelas V A sebagai observer. Adapun tahapan proses pembelajaran siklus 1 pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah:

**a. Perencanaan**

Tahap perencanaan disusun oleh peneliti bersama guru kelas sebagai kolabolator karena penelitian ini bersifat kolaboratif. Dalam perencanaan peneliti berperan sebagai pendidik. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan kolabolator sesuai dengan karakteristik pembelajaran penggunaan model pembelajaran *Brain Based Learning*. RPP dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan
- 2) Menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung
- 3) Menyusun instrumen lembar evaluasi
- 4) Membuat soal tes hasil belajar

**b. Pelaksanaan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VA MIN 11 Bandar Lampung. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan

meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* pada pertemuan pada siklus I:

#### 1) Kegiatan awal

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. selanjutnya guru memberikan motivasi belajar peserta didik melalui tanya jawab berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Guru menginformasikan mengenai subtema yang akan dipelajari “Komponen Ekosistem”. selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik harus mampu mengetahui mengenai ekosistem, menyebutkan jenis-jenis ekosistem, menyebutkan cara memelihara ekosistem, memahami mengenai teks fiksi dan non fiksi.

#### 2) Kegiatan inti

Guru memberikan pra pemaparan materi mengenai materi yang akan dipelajari, guru memberikan pertanyaan yang bersifat eksplorasi untuk memotivasi peserta didik dalam mencerna materi yang akan diajarkan. Guru memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi tersebut dengan kegiatan sehari-hari. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil sesuai rancangan pada perencanaan. Guru memberikan penjelasan mengenai tahapan pelaksanaan diskusi dalam menyelidiki dan



menganalisis materi secara mendalam. Guru melakukan penilaian yang telah dibuat. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan pada saat peserta didik dalam berdiskusi kelompok melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai materi yang diberikan. Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.

### 3) Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah sebagai tindakan lanjut. Guru beserta peserta didik melakukan perayaan kecil dan bertepuk tangan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menutup pelajaran dengan menyuruh salah satu peserta didik memimpin doa.

### c. Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan penelitian kegiatan guru dan aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Brain Based Learning*. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Observasi dilakukan pada aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran. Adapun hasil observasi terhadap peserta didik selama pembelajaran berlangsung pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, pada waktu persiapan, peserta didik masih kesulitan karena model pembelajaran *Brain Based Learning*. Hal ini terbukti dari sikap peserta didik yang masih diam pada waktu guru memberikan pertanyaan dan kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembagian kelompok tidak efektif karena peserta didik masih banyak yang tidak mendengarkan arahan dari guru. Peserta didik mempersiapkan buku pelajaran. Peserta didik kurang menyimak dengan baik penjelasan guru. Pada saat pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang tidak duduk pada tempatnya masing-masing sehingga pelaksanaan ini kurang kondusif disebabkan guru kurang mengkomunikasikan dan mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan penjelasan guru. Pada saat menyimpulkan, peserta didik masih belum mau mengeluarkan pendapatnya padahal guru sudah memberikan kesempatan untuk mencoba menyimpulkan., peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dari proses pembelajaran. Peserta didik antusias dan senang dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I.

Pada akhir siklus I pertemuan ketiga, peneliti mengadakan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga. Adapun hasil *post-test* pada siklus I bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus I**

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Ade Maulana	70	70	Tuntas
2.	Adelia Ayu Apriliani	70	70	Tuntas
3.	Afgan Ramadhan Kusuma	70	80	Tuntas
4.	Alyatul Hasanah	70	65	Belum Tuntas
5.	Am Egi Adriansyah	70	85	Tuntas
6.	Azzahra Febrianingrum	70	80	Tuntas
7.	Bagus Muhammad Ramadhan	70	65	Belum Tuntas
8.	Della Dwi Safitri	70	80	Tuntas
9.	Denny Wardhana	70	65	Belum Tuntas
10.	Desi Yolanda	70	75	Tuntas
11.	Dicky Ramadhani	70	50	Belum Tuntas
12.	Ennesia Elthirza	70	60	Belum Tuntas
13.	Erlando M. Nur	70	80	Tuntas
14.	Fadli Umar Hasan	70	75	Tuntas
15.	Farrel Bayu Samudra	70	65	Belum Tuntas
16.	Intan Julia	70	70	Tuntas
17.	Istiqomah Nurul Fadillah	70	75	Tuntas
18.	Laudya	70	70	Tuntas
19.	Lidar Jati Anggoro	70	65	Belum Tuntas
20.	Mahardika Ade Patria	70	70	Tuntas
21.	Mellysa Zaliya Herliana	70	80	Tuntas
22.	Mirna Nur Kholifah	70	80	Tuntas
23.	Mojja Lusita Anjani	70	65	Belum Tuntas
24.	Muhammad Fadli Adriyanto	70	80	Tuntas
25.	Muhammad Maulana Soheh	70	80	Tuntas
26.	Mursyid Agustiawan	70	60	Belum Tuntas
27.	Nikeisha Zahratulsita	70	80	Tuntas

28.	Rendi Putra Pratama	70	65	Belum Tuntas
29.	Satrio	70	85	Tuntas
30.	Siska Aprilia	70	80	Tuntas
31.	Taufiqurrahman	70	80	Tuntas
32.	Thalita Aulia Pebina	70	70	Tuntas
33.	Yudistira Cayo Ningrat	70	70	Tuntas
34.	Yusuf Dafa Fahmi	70	80	Tuntas
<b>Rata-rata</b>				<b>75,38</b>
<b>Peserta didik yang tuntas</b>				<b>24</b>
<b>Peserta didik yang tidak tuntas</b>				<b>10</b>
<b>Presentase peserta didik yang tuntas</b>				<b>70,58%</b>
<b>Presentase peserta didik yang tidak tuntas</b>				<b>29,42%</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebanyak 24 peserta didik atau 70,58% sedangkan 10 peserta didik atau 29,42% belum tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 11 Bandar Lampung bahwa seorang peserta didik dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan individu 70 dan secara klasikal 80% peserta didik di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu hasil belajar peserta didik siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

#### d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh, presentase hasil belajar peserta didik memperoleh kategori cukup sebesar 70,58%. Hal ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk presentase ketuntasan belajarnya yaitu 80% yang diperoleh melalui model pembelajaran *Brain Based Learning*. Refleksi pada siklus I ini masih

banyak kekurangan yang harus diperbaiki dalam melaksanakan model pembelajaran *Brain Based Learning*. Adapun kekurangan dalam pada siklus I berdasarkan lembar observasi aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Guru belum dapat mengkondisikan peserta didik, sehingga suasana kelas berubah menjadi ramai
- 2) Guru masih kurang dalam memotivasi peserta didik
- 3) Guru kurang mampu mengelola kelas ketika kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Brain Based Learning*
- 4) Peserta didik kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru
- 5) Peserta didik kurang aktif mengajukan pertanyaan
- 6) Peserta didik kurang bisa menyimpulkan materi pelajaran
- 7) Masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM dan belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I dengan model pembelajaran *Brain Based Learning*. Presentase hasil belajar belum mencapai standar ketuntasan maka peneliti melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan siklus I, sehingga dapat mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditentukan.

## 2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu Subtema 1 Komponen Ekosistem (Pembelajaran 4) dilaksanakan pada Hari Senin 29 April 2019, Pukul 07.30 - 08.30 WIB, pada Pertemuan Kedua Dilaksanakan dengan Subtema 1 Ekosistem Pembelajaran 5 dilaksanakan pada Hari Selasa 30 April Pukul 09.30 – 10.30 WIB, dan pertemuan ketiga dengan Subtema 1 Komponen Ekosistem Pembelajaran 6 dilaksanakan pada Hari Kamis 02 Mei 2019 Pukul 07.30 – 08.30 WIB. Adapun tahapan proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah:

### a. Perencanaan

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan siklus I di evaluasi peneliti dengan guru kelas. Maka untuk siklus II perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran, diantaranya adalah:

- 1) Guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang serius tetapi menarik sehingga keadaan peserta didik lebih terkendali dengan meminimalkan peserta didik yang ramai.
- 2) Guru sesering mungkin memotivasi peserta didik agar percaya diri dalam mempresentasikan tugas yang diberikan guru
- 3) Guru harus membimbing peserta didik secara menyeluruh.
- 4) Guru harus lebih memperhatikan, mengarahkan peserta didik agar fokus dan berkonsentrasi dalam mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru

- 5) Perlu adanya keomunikasi yang ramah, terbuka dan komunikatif untuk memberikan kesan bersahabat dan tidak menakutkan agar menumbuhkan keberanian peserta didik untuk mengajukan pertanyaan
- 6) Guru harus lebih jelas memberikan materi dan menanyakan tentang apa yang belum dimengerti peserta didik.
- 7) Membuat soal tes yang sesuai dengan yang dibelajarkan agar mempermudah peserta didik untuk menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka perencanaan pada siklus II ini lebih dikembangkan dan diperbaiki agar indikator keberhasilannya tercapai. Perencanaan dimulai dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti materi ajar, silabus, RPP, membuat lembar *post-test*, mempersiapkan lembar observasi aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik.

#### **b. Pelaksanaan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VA MIN 11 Bandar Lampung. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* pada pertemuan pada siklus II:

##### **1) Kegiatan awal**

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Selanjutnya guru memberikan



motivasi belajar peserta didik melalui tanya jawab berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Guru menginformasikan mengenai subtema yang akan dipelajari “komponen ekosistem”. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik harus mampu mengetahui mengenai ekosistem, menyebutkan jenis-jenis ekosistem, menyebutkan cara memelihara ekosistem, memahami mengenai teks fiksi dan non fiksi.

## 2) Kegiatan inti

Guru memberikan pra pemaparan materi mengenai materi yang akan dipelajari, guru memberikan pertanyaan yang bersifat eksplorasi untuk memotivasi peserta didik dalam mencerna materi yang akan diajarkan. Guru memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi tersebut dengan kegiatan sehari-hari. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil sesuai rancangan pada perencanaan. Guru memberikan penjelasan mengenai tahapan pelaksanaan diskusi dalam menyelidiki dan menganalisis materi secara mendalam. Guru melakukan penilaian yang telah dibuat. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan pada saat peserta didik dalam berdiskusi kelompok melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai materi yang diberikan. Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.

### 3) Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah sebagai tindakan lanjut. Guru beserta peserta didik melakukan perayaan kecil dan bertepuk tangan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menutup pelajaran dengan menyuruh salah satu peserta didik memimpin doa.

#### c. Observasi

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai, maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran yang telah ditetapkan. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil yang dilakukan peneliti selama pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Pada waktu persiapan keadaan kelas dan peserta didik cukup kondusif. Hal ini terbukti dari sikap peserta didik yang sudah aktif dan ada beberapa peserta didik yang masih diam pada waktu guru memberikan pertanyaan dalam proses

diskusi. Saat pembagian kelompok peserta didik sudah mulai kondusif namun masih ada beberapa peserta didik yang mengobrol dengan temannya. Pada saat menyimpulkan, peserta didik sudah mau mengeluarkan pendapatnya untuk mencoba menyimpulkan. Hanya beberapa peserta didik yang berani mengeluarkan pendapat dengan bimbingan guru, peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dari proses belajar mengajar pada siklus II. Berikut data hasil observasi hasil belajar peserta didik pada siklus II.

**Tabel 9**  
**Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus II**

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Ade Maulana	70	80	Tuntas
2.	Adelia Ayu Aprilliani	70	75	Tuntas
3.	Afgan Ramadhan Kusuma	70	75	Tuntas
4.	Alyatul Hasanah	70	80	Tuntas
5.	Am Egi Adriansyah	70	85	Tuntas
6.	Azzahra Febrianingrum	70	70	Tuntas
7.	Bagus Muhammad Ramadhan	70	75	Tuntas
8.	Della Dwi Safitri	70	80	Tuntas
9.	Denny Wardhana	70	65	Belum Tuntas
10.	Desi Yolanda	70	75	Tuntas
11.	Dicky Ramadhani	70	60	Belum Tuntas
12.	Ennesia Elthirza	70	70	Tuntas
13.	Erlando M. Nur	70	75	Tuntas
14.	Fadli Umar Hasan	70	70	Tuntas
15.	Farrel Bayu Samudra	70	65	Belum Tuntas
16.	Intan Julia	70	85	Tuntas
17.	Istiqomah Nurul Fadillah	70	75	Tuntas
18.	Laudya	70	75	Tuntas
19.	Lidar Jati Anggoro	70	60	Belum Tuntas
20.	Mahardika Ade Patria	70	75	Tuntas
21.	Mellysa Zaliya Herliana	70	85	Tuntas
22.	Mirna Nur Kholifah	70	80	Tuntas

23.	Mojja Lusita Anjani	70	75	Tuntas
24.	Muhammad Fadli Adriyanto	70	80	Tuntas
25.	Muhammad Maulana Soheh	70	85	Tuntas
26.	Mursyid Agustiawan	70	70	Tuntas
27.	Nikeisha Zahratulsita	70	85	Tuntas
28.	Rendi Putra Pratama	70	60	Belum Tuntas
29.	Satrio	70	65	Belum Tuntas
30.	Siska Aprilia	70	75	Tuntas
31.	Taufiqurrahman	70	85	Tuntas
32.	Thalita Aulia Pebina	70	75	Tuntas
33.	Yudistira Cayo Ningrat	70	60	Belum Tuntas
34.	Yusuf Dafa Fahmi	70	65	Belum Tuntas
<b>Rata-rata</b>				<b>76,32</b>
<b>Peserta didik yang tuntas</b>				<b>26</b>
<b>Peserta didik yang tidak tuntas</b>				<b>8</b>
<b>Presentase peserta didik yang tuntas</b>				<b>76,47%</b>
<b>Presentase peserta didik yang tidak tuntas</b>				<b>23,53%</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus II sebanyak 26 peserta didik atau 76,47% sedangkan 8 peserta didik atau 23,53% belum tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di MIN 11 Bandar Lampung bahwa seorang peserta didik dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan individu 70 dan secara klasikal 80% peserta didik di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu hasil belajar peserta didik siklus II belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh presentasi hasil belajar peserta didik memperoleh kategori cukup sebesar 76,47%. Hal ini belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, karena ketentuan untuk

presentase ketuntasan belajarnya yaitu 80%. Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran maka dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1) Guru sudah mampu mengkondisikan peserta didik, namun masih ada beberapa peserta didik yang mengobrol dengan temannya.
- 2) Masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan dan menengarkan penjelasan guru
- 3) Beberapa peserta didik sudah mulai mengajukan pertanyaan dan menyimpulkan materi pelajaran
- 4) Hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus II dengan model pembelajaran *Brain Based Learning*. Presentase hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai, maka peneliti melakukan siklus III untuk memperbaiki kekurangan siklus II sehingga dapat mencapai standar ketuntasan belajar yang ingin dicapai.

### 3. Siklus III

Siklus III dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu Subtema 2 Hubungan Mahluk Hidup Dengan Ekosistem (Pembelajaran 1) dilaksanakan pada Hari Selasa 07 Mei 2019, Pukul 09.30 - 10.30 WIB, pada pertemuan kedua dilaksanakan dengan Subtema 2 Hubungan Mahluk Hidup Dengan Ekosistem Pembelajaran 2 dilaksanakan pada Hari Rabu 08 Mei 2019 Pukul 09.30 – 10.30 WIB, dan Pertemuan

Ketiga dengan Subtema 2 Hubungan Mahluk Hidup Dengan Ekosistem Pembelajaran 3 dilaksanakan pada Hari Kamis 09 Mei 2019 Pukul 07.30 – 08.30 WIB. Adapun tahapan proses pembelajaran siklus III pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah:

**a. Perencanaan**

Hasil observasi dan refleksi tindakan siklus II dievaluasi peneliti dengan guru kelas. Maka untuk siklus III perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran, diantaranya adalah:

- 1) Guru harus memperhatikan peserta didik yang dianggap dapat memicu kegaduhan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar
- 2) Guru harus lebih menyeluruh dalam memperhatikan peserta didik tidak terfokus pada kelompok peserta didik tertentu
- 3) Guru harus lebih mengarahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan
- 4) Membuat soal tes yang sudah dipelajari agar mempermudah peserta didik.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, maka perencanaan pada siklus III ini lebih dikembangkan agar indikator keberhasilannya tercapai. Perencanaan dimulai dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti materi ajar, silabus, RPP, membuat lembar *post-test*, mempersiapkan lembar observasi aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik.

## **b. Pelaksanaan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VA MIN 11 Bandar Lampung. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* pada pertemuan pada siklus III.

### **1) Kegiatan awal**

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Selanjutnya guru memberikan motivasi belajar peserta didik melalui tanya jawab berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Guru menginformasikan mengenai subtema yang akan dipelajari “komponen ekosistem”. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik harus mampu mengetahui mengenai ekosistem, menyebutkan jenis-jenis ekosistem, menyebutkan cara memelihara ekosistem, memahami mengenai teks fiksi dan non fiksi.

### **2) Kegiatan inti**

Guru memberikan pra pemaparan materi mengenai materi yang akan dipelajari, guru memberikan pertanyaan yang bersifat eksplorasi untuk memotivasi peserta didik dalam mencerna materi yang akan diajarkan. Guru memberikan penjelasan awal mengenai materi yang akan dipelajari dan mengaitkan materi tersebut dengan kegiatan



sehari-hari. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil sesuai rancangan pada perencanaan. Guru memberikan penjelasan mengenai tahapan pelaksanaan diskusi dalam menyelidiki dan menganalisis materi secara mendalam. Guru melakukan penilaian yang telah dibuat. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan pada saat peserta didik dalam berdiskusi kelompok melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai materi yang diberikan. Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.

### 3) Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah sebagai tindakan lanjut. Guru beserta peserta didik melakukan perayaan kecil dan bertepuk tangan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menutup pelajaran dengan menyuruh salah satu peserta didik memimpin doa.

### c. Observasi

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai, maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan model pembelajaran yang telah

ditetapkan. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Pada waktu persiapan keadaan kelas dan peserta didik cukup kondusif. Hal ini terbukti dari sikap peserta didik yang sudah aktif pada waktu guru memberikan pertanyaan dalam proses diskusi. Pada kegiatan ini peserta didik menyimak penjelasan guru dengan baik, peserta didik sudah aktif dalam diskusi. Pada saat menyimpulkan, peserta didik sudah mau mengeluarkan pendapatnya untuk mencoba menyimpulkan. Peserta didik sudah berani mengeluarkan pendapat, sehingga dengan bimbingan guru peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dari proses belajar mengajar pada siklus III. Berikut data hasil observasi hasil belajar peserta didik pada siklus III

**Tabel 10**  
**Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Peserta Didik Siklus III**

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Ade Maulana	70	85	Tuntas
2.	Adelia Ayu Apriliani	70	80	Tuntas
3.	Afgan Ramadhan Kusuma	70	75	Tuntas
4.	Alyatul Hasanah	70	85	Tuntas
5.	Am Egi Adriansyah	70	80	Tuntas
6.	Azzahra Febrianingrum	70	80	Tuntas
7.	Bagus Muhammad Ramadhan	70	75	Tuntas
8.	Della Dwi Safitri	70	75	Tuntas
9.	Denny Wardhana	70	60	Belum Tuntas
10.	Desi Yolanda	70	70	Tuntas
11.	Dicky Ramadhani	70	65	Belum Tuntas
12.	Ennesia Elthirza	70	75	Tuntas
13.	Erlando M. Nur	70	75	Tuntas

14.	Fadli Umar Hasan	70	80	Tuntas
15.	Farrel Bayu Samudra	70	65	Belum Tuntas
16.	Intan Julia	70	85	Tuntas
17.	Istiqomah Nurul Fadillah	70	80	Tuntas
18.	Laudya	70	75	Tuntas
19.	Lidar Jati Anggoro	70	65	Belum Tuntas
20.	Mahardika Ade Patria	70	75	Tuntas
21.	Mellysa Zaliya Herliana	70	85	Tuntas
22.	Mirna Nur Kholifah	70	80	Tuntas
23.	Mojja Lusita Anjani	70	75	Tuntas
24.	Muhammad Fadli Adriyanto	70	80	Tuntas
25.	Muhammad Maulana Soheh	70	85	Tuntas
26.	Mursyid Agustiawan	70	75	Tuntas
27.	Nikeisha Zahratulsita	70	90	Tuntas
28.	Rendi Putra Pratama	70	65	Belum Tuntas
29.	Satrio	70	80	Tuntas
30.	Siska Aprilia	70	75	Tuntas
31.	Taufiqurrahman	70	85	Tuntas
32.	Thalita Aulia Pebina	70	75	Tuntas
33.	Yudistira Cayo Ningrat	70	65	Belum Tuntas
34.	Yusuf Dafa Fahmi	70	75	Tuntas
<b>Rata-rata</b>				<b>79,91</b>
<b>Peserta didik yang tuntas</b>				<b>28</b>
<b>Peserta didik yang tidak tuntas</b>				<b>6</b>
<b>Presentase peserta didik yang tuntas</b>				<b>82,35%</b>
<b>Presentase peserta didik yang tidak tuntas</b>				<b>17,64%</b>

Berdasarkan daftar nilai hasil belajar di atas menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus III secara klasikal sebanyak 28 peserta didik atau 82,35% sedangkan 6 peserta didik atau 17,32% belum tuntas. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di MIN 11 Bandar Lampung bahwa seorang peserta didik dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan individu 70 dan secara klasikal 80% peserta didik di kelas tersebut tuntas belajarnya.

Terlihat jelas bahwa ketuntasan belajar peserta didik adalah lebih besar dari 80% ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan ketuntasan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Brain Based Learning* pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus II dan mencapai ketuntasan belajar klasikal.

#### d. Refleksi

Berdasarkan observasi pada saat proses pembelajaran maka dapat disimpulkan keberhasilan yang dicapai pada siklus III pertemuan 1. 2 dan 3 sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru semakin meningkat, guru sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning*.
- 2) Guru mampu meningkatkan suasana belajar dalam kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan
- 3) Aktivitas peserta didik meningkat karena dalam proses pembelajaran peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dengan guru dan peserta didik lainnya.
- 4) Hasil belajar yang diperoleh peserta didik sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus III ini, guru melihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Brain Based Learning*. Dengan

demikian siklus dalam penelitian ini hanya sampai pada siklus III dikarenakan telah mencapai indikator keberhasilan.

## B. Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* pada tema ekosistem mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Brain Based Learning* keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tema ekosistem masih kurang aktif, pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru masih kurang maksimal, cara guru menyampaikan materi masih menggunakan model yang kurang bervariasi yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat peserta didik cenderung bosan belajar di kelas, sehingga pada saat pembelajaran masih banyak peserta didik cenderung pasif. Pembelajaran yang seperti itu menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah.

Sehingga peneliti menerapkan model pembelajaran *Brain Based Learning*. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning*, peserta didik terlihat lebih aktif dan banyak berperan dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu peserta didik dapat belajar bersama dengan teman satu kelompoknya, mencoba mengalami sendiri terhadap materi yang diberikan sehingga lebih memudahkan peserta didik memahami pembelajaran, karena dalam model pembelajaran *Brain Based Learning* ini peserta didik diberi waktu

untuk mengistirahatkan otak, sehingga peserta didik tidak akan merasakan jenuh atau kelelahan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil *post-test* siklus I diketahui bahwa rata-rata nilai post test adalah dan untuk hasil belajar adalah 75,38 dan untuk hasil belajar peserta didik 34 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami sedikit peningkatan yaitu 24 peserta didik atau 70,58% sedangkan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 10 peserta didik atau 29,42%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dalam siklus I kurang maksimal sehingga perlu adanya tindakan selanjutnya terhadap peserta didik yaitu tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I aktivitas peserta didik belum memuaskan. Hal ini terlihat masih adanya peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I guru melakukan perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II seperti lebih memperhatikan dan mengarahkan peserta didik agar fokus dan berkonsentrasi dalam mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, guru lebih memotivasi peserta didik agar antusias dalam belajar, guru harus lebih jelas dalam memberikan materi dan menanyakan apa yang belum dimengerti peserta didik.

Pada siklus II hasil belajar diketahui bahwa rata-rata nilai *post-test* adalah 76,32. Untuk hasil belajar dari jumlah peserta didik 34 orang yang

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami peningkatan yaitu 26 peserta didik atau 76,47% sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 8 peserta didik atau 23,53%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dalam siklus II mengalami peningkatan namun masih kurang maksimal sehingga perlu adanya tindakan selanjutnya terhadap peserta didik yaitu tindakan siklus III. Berdasarkan hasil observasi siklus II peserta didik menyimak penjelasan guru dengan cukup baik, peserta didik mulai aktif dan ada beberapa peserta didik yang masih pasif dalam diskusi.

Pada pelaksanaan tindakan siklus III dilakukan sesuai dengan observasi yang telah dilaksanakan pada siklus-siklus sebelumnya. Pada siklus III hasil belajar diketahui bahwa rata-rata nilai *post-test* adalah 79,91. Untuk hasil belajar dari jumlah peserta didik 34 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami peningkatan yaitu 28 peserta didik atau 82,35% sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 6 peserta didik atau 17,32%. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus II ke siklus III.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Pada waktu persiapan, peserta didik baik dalam menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning*. Hal ini terbukti dari sikap peserta didik yang sudah aktif pada waktu guru memberikan pertanyaan dalam proses



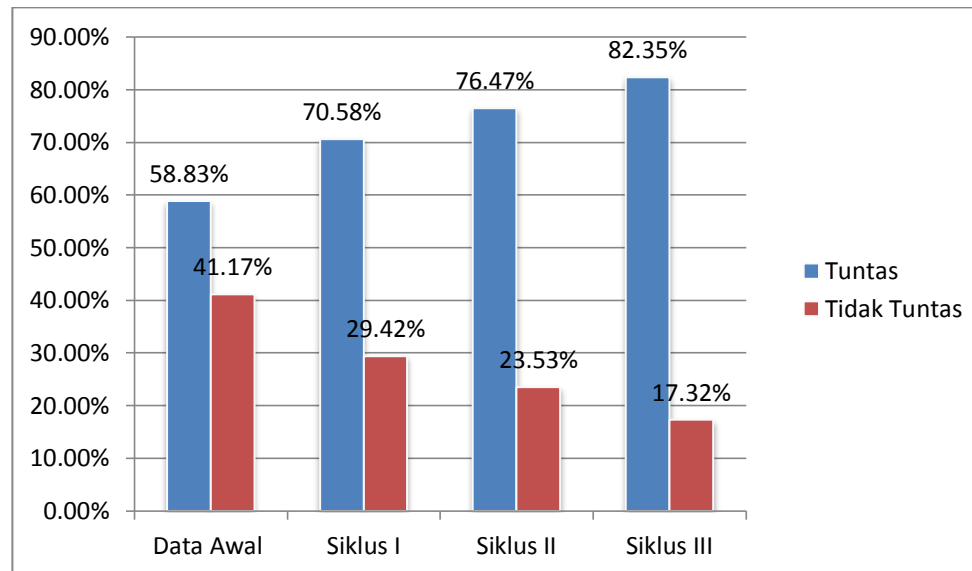
pembelajaran. Pada kegiatan inti peserta didik menyimak penjelasan guru dengan baik. Ketika pelaksanaan pembelajaran *Brain Based Learning*, peserta didik mulai aktif dalam diskusi.

Adapun peningkatan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik selama penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam tabel dan grafik dibawah ini

**Tabel 11**  
**Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V A**  
**Data Awal- Siklus I – Siklus II – Siklus III**

No	Nama peserta didik	KKM	Nilai			
			Data awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Ade Maulana	70	80	73	83	84
2.	Adelia Ayu Apriliani	70	68	78	73	89
3.	Afgan Ramadhan Kusuma	70	72	89	78	78
4.	Alyatul Hasanah	70	75	68	84	83
5.	Am Egi Adriansyah	70	69	84	83	78
6.	Azzahra Febrianingrum	70	85	78	78	83
7.	Bagus Muhammad Ramadhan	70	62	63	73	78
8.	Della Dwi Safitri	70	80	84	83	89
9.	Denny Wardhana	70	78	68	63	68
10.	Desi Yolanda	70	68	78	78	83
11.	Dicky Ramadhani	70	57	52	63	68
12.	Ennesia Elthirza	70	63	63	73	78
13.	Erlando M. Nur	70	80	84	78	83
14.	Fadli Umar Hasan	70	75	73	83	78
15.	Farrel Bayu Samudra	70	65	63	68	63
16.	Intan Julia	70	64	73	89	84
17.	Istiqomah Nurul Fadillah	70	75	78	78	89
18.	Laudya	70	69	78	83	91
19.	Lidar Jati Anggoro	70	65	63	63	68

20.	Mahardika Ade Patria	70	66	73	74	78
21.	Mellysa Zaliya Herliana	70	80	84	89	91
22.	Mirna Nur Kholifah	70	80	84	84	83
23.	Mojja Lusita Anjani	70	65	63	78	78
24.	Muhammad Fadli Adriyanto	70	80	84	83	83
25.	Muhammad Maulana Soheh	70	80	84	83	89
26.	Mursyid Agustiawan	70	68	63	73	78
27.	Nikeisha Zahratulsita	70	61	89	84	91
28.	Rendi Putra Pratama	70	61	63	68	63
29.	Satrio	70	62	84	63	84
30.	Siska Aprilia	70	65	84	74	73
31.	Taufiqurrahman	70	80	84	83	89
32.	Thalita Aulia Pebina	70	66	73	74	84
33.	Yudistira Cayo Ningrat	70	67	78	63	64
34.	Yusuf Dafa Fahmi	70	65	83	68	74
<b>Jumlah Nilai</b>			<b>2396</b>	<b>2563</b>	<b>2595</b>	<b>2717</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>			<b>70,47</b>	<b>75,38</b>	<b>76,32</b>	<b>79,91</b>
<b>Jumlah Peserta Didik Tuntas</b>			<b>14</b>	<b>24</b>	<b>26</b>	<b>28</b>
<b>Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas</b>			<b>20</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>6</b>
<b>Presentase Ketuntasan</b>			<b>58,83 %</b>	<b>70,58 %</b>	<b>76,47 %</b>	<b>82,35 %</b>



**Gambar. 3. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik  
Dari Data Awal Siklus I – Siklus II – Siklus III**

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, terbukti adanya peningkatan nilai hasil belajar peserta didik kelas V A MIN 11 Bandar Lampung yang telah mencapai KKM, sebelum diterapkan model *Brain Based Learning* nilai peserta didik kelas VA masih rendah, hal ini diperoleh dari hasil pra survei dengan jumlah peserta didik 34 orang yang tuntas 14 orang (41,17%), sedangkan yang tidak tuntas 20 orang (58,83%). Pada siklus I sebanyak 24 peserta didik (70,58%) sedangkan 10 peserta didik (29,42%) belum tuntas. Selanjutnya pada siklus II dengan peserta didik 34 orang yang tuntas 24 orang (70,58%) sedangkan yang tidak tuntas 10 orang (29,42%). Selanjutnya pada siklus III dengan peserta didik 34 orang yang tuntas 28 orang (82,35%) sedangkan yang tidak tuntas 6 orang (17,64%).

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi masih adanya peserta didik yang tidak tuntas nilai hasil belajarnya yakni sebanyak 6 orang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar yakni kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik, kurangnya bakat khusus untuk situasi belajar tertentu, serta keadaan pribadi terutama emosional yang dihadapi oleh peserta didik tertentu, sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar yakni faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai, situasi dalam keluarga yang kurang mendukung, serta situasi lingkungan sosial yang mengganggu keadaan anak.

Berdasarkan hasil observasi, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning*, aktivitas belajar peserta didik sudah mulai tampak dan hasil belajar peserta didik meningkat. Peserta didik juga tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran. Dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* merupakan salah satu model alternatif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Sebelum diterapkannya model pembelajaran *Brain Based Learning*, hasil belajar peserta didik sebelumnya hanya terdapat 14 peserta didik yang tuntas dengan presentase 41,17%, dan terdapat 20 peserta didik yang belum tuntas dengan presentase 58,83%. Pada siklus I sebanyak 24 peserta didik dengan presentase 70,58% mencapai ketuntasan hasil belajar sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas mencapai 10 peserta didik dengan presentase 29,42%. Pada siklus II yang mencapai ketuntasan 26 orang dengan presentase 76,47% sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas mencapai 8 orang dengan presentase 23,53%. Selanjutnya pada siklus III peserta didik yang mencapai ketuntasan 28 peserta didik dengan presentase 82,35% sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas mencapai 6 orang dengan presentase 17,64%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Brain Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena peneliti sudah melihat adanya peningkatan yang cukup memuaskan pada siklus III dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Brain Based Learning* dihentikan

## B. Saran

Berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian, Penerapan Model Pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Tema Ekosistem Peserta Didik Kelas V MIN 11 Bandar Lampung. maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

### 1. Bagi Peserta Didik

Untuk mengaktifkan peserta didik perlu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar agar peserta didik merasa senang.

### 2. Bagi Pendidik

Guru dapat melanjutkan penggunaan model *Brain Based Learning* (BBL) agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran.

### 3. Bagi Sekolah

Agar hasil perbaikan pembelajaran bermanfaat bagi sekolah, maka sangatlah perlu dilakukan peningkatan mutu layanan baik peningkatan kompetensi pendidik

### 4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang model pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik karena penelitian ini kurang dari sempurna dianjurkan bagi peneliti lain untuk lebih baik dalam melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Alfadina Wisudawati , Mita Anggaryani, “ Penerapan Pembelajaran Fisika Berdasarkan Strategi *Brain Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Elastisitas Kelas XI Di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo, *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, Vol. 03, No. 02, 2014.
- Amalia Solihat, Regina Lichteria Panjaitan, Dadan Djuanda, “ Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning”, *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Ana Setiani, “ Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014.
- Asryad Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Dede Salim Nahdi, “ Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Brain Based Learning”, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 1, No. 1, 2015.
- Diana Puspa Karitas, *Ekosistem Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013* (Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017.
- Eric Jensen, *Brain Based Learning Pembelajaran Kemampuan Otak Cara Baru Dalam Pengajaran Dan Pelatihan, Edisi Revisi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.



\_\_\_\_\_, *Pemelajaran Berbasis Otak, Paradigma Pengajaran Baru Edisi Kedua*, Jakarta: PT Indeks, 2011.

Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Karunia Eka Lestari, “ Implementasi Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP, *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, Vol. 2 No. 1, 2014.

Kunandar , *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Contoh, Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

\_\_\_\_\_, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Luk Luk Nur Mufidah, *Brain Based Teaching And Learning Pembelajaran Berbasis Otak*, Yogyakarta: Teras, 2014.

Mohamad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Muhamad Afandi, Isnaini Nurjanah. “Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 1, 2018.

Nurul Hidayah, “Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2015.

Pt K Laksmi, I Wyn. Sujana, I.B Gd. Suryaabadi, “ Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Otak (*Brain Based Learning*) Berbantuan Media Teka Teki Silang Terhadap Hasil Belajar IPS SISWA Kelas V Gugus 1 Gusti Ngurah Jelantik”. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 2, No.1, 2014.

Rahmi Syarwan, Mukhni, Dewi Murni, “Pengaruh Pendekatan *Brain Based Learning* (BBL) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VII SMP Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh”, *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 3, No. 1, 2014.

Ridwan Abdullah Sani, Sudiran, *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru Edisi Revisi*, Jakarta: Tira Smart, 2017.

Riska Saparina, Slamet Santosa, Meridi, “Pengaruh Model Brain Based Learning (BBL) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2012/2013, *Jurnal Bio-Pedagogi*, Vol. 2, No. 2, 2013.

Rusman, *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.

\_\_\_\_\_, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

\_\_\_\_\_, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Sang Gede Wiguna Angga, I Wayan Widian, Dewa Nyoman Sudana, “Penerapan Pembelajaran Berbasis Otak Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V”, *E Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 4, No. 1, 2016.

Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Profesi Pendidik Dan Keilmuan*, Jakarta: Erlangga, 2014.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014

Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Yuli Yanti, Riska Dewi Handayani, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”, *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol. 4, No. 2, 2017.

Yulvinamaesari, “ Impelemntasi Brain Based Learning Dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter”, *Prosiding Seminar Nasional*, Vol. 1, No. 1, 2013.

Zahratul Mutia, wawancara dengan penulis, MIN 11 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 07 Januari 2019.

Zulfani Sesmiarni, “Model Brain Based Teaching Sebagai Transformasi paradigma Pembelajaran Diperguruan Tinggi”, *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* , Vol. 1 No 2, 2016.



### Siklus I pertemuan I



### Pertemuan 2



### Pertemuan 3





### Siklus II pertemuan 1



### Pertemuan 2



### Pertemuan 3



### Siklus III pertemuan 1



### Pertemuan 2



### Pertemuan 3

